PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* UNTUK MENIMALISIR KECEMASAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 3 TEGOWANU KULON

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nadia Nafaduri

34302100113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE UNTUK MENIMALISIR KECEMASAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 3 TEGOWANU KULON

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelasr Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nadia Nafaduri

34302100113

Menyetujui proposal penelitian untuk diajukan surat ijin penelitian

Pembimbing	Kaprodi PGSD
Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.	Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.
NIK. 211312012	NIK. 211312012

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* UNTUK MENIMALISIR KECEMASAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 3 TEGOWANU KULON

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Nadia Nafaduri
34302100113

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Mei 2025,
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	:	Nuhyal Ulia, M.Pd. NIK. 211315026	( )
Penguji I	:	Sari Yustiana, M.Pd. NIK. 211316029	( )
Penguji 2	:	Dr. Jupriyanto, M.Pd. NIK. 211313013	( )
Penguji 3	:	Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd. NIK. 211312012	( )

Semarang, 2 Juni 2025
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.
NIK. 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Nafaduri

NIM : 34302100113

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* UNTUK MENIMALISIR KECEMASAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 3 TEGOWANU KULON

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan, modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 20 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

Nadia Nafaduri

NIM 34302100113

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Jika tidak hari ini mungkin minggu depan, Jika tidak minggu ini mungkin bulan depan, Jika tidak bulan ini mungkin tahun depan Segala harapan kan datang yang kita impikan".

(Batas Senja-Kita Usahakan Lagi)

حتى وإن كان طريق الحلم صعبا، لا تستسلم إن الذي خلق صعوبة الطريق، خلق فيك القرة لنجاوزه

"Meski jalan menuju impian itu sulit, jangan menyerah, karena di balik jalan yang sulit itu, Allah ciptakan kekuatan dalam dirimu untuk mengatasinya".

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan dan segala kerendahan hati serta penuh kebahagiaan, skripsi ini peneliti persembahkan kepada mereka yang telah membuat hidup ini menjadi bermakna, kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ali Murtadho yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta mendoakan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terutama untuk ibu Siti Umaroh terimakasih atas kegigihan dan keteguhan hatimu dalam memperjuangkan pendidikan anakmu. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Selalu mengusahakan untuk anaknya untuk menjadi sarjana, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan.

2. Untuk adikku Muhammad Asna al-Fatih terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu menjadi penghibur hati yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat, adikku.
3. Ibu Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi arahan, masukan, motivasi, dukungan serta meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater tercintaku, terkhusus prodi PGSD dan bapak ibu dosen Unissula yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa berharga.
5. Kepala sekolah SDN 3 Tegowanu Kulon Dyah Lukitosari, S.Pd yang sudah memberikan ijin kepada peneliti.
6. Lilik Purwanti, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa. Semoga kalian diberikan berkah pada setiap jalan yang kalian tempuh.
8. Untuk teman laju seperjuanganku, Prajna Restu Paramitha, S.Pd terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi untuk meyakinkan saya kalau saya pasti bisa.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ahmad Rizal Muhaimin. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.

10. Terakhir untuk diri saya sendiri, Nadia Nafaduri. Terima kasih telah bertahan melalui segala tantangan dan rintangan. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti marathon yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekat yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala "*people come and go*" selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerja keras, kesabaran, dan tekad yang tak pernah padam. Perjalanan ini bukan hal yang mudah, tapi kamu berhasil melewatinya. Teruslah percaya pada dirimu dan jangan pernah berhenti bermimpi. Berbahagialah selalu dimanapun kau berada, Nadia. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

ABSTRAK

Nadia Nafaduri, 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon yang berjumlah 23 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat (uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran) dan uji syarat (uji normalitas dan uji *paired sampel t test*). Hasil penelitian dengan SPSS menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dari uji *paired sampel t test* menghasilkan perhitungan yang sama antara tes dan angket yaitu nilai *Sig* 2-*tailed* = 0,000 < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, terdapat perbedaan model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Take And Give*, Kecemasan Belajar, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Nadia Nafaduri, 2025. The Effect of the Take And Give Learning Model to Reduce Learning Anxiety in Improving Critical Thinking of Grade IV Students of SDN 3 Tegowanu Kulon, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor : *Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd.*

This research focuses on the influence of the Take And Give learning model to minimize learning anxiety in improving critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 3 Tegowanu Kulon. The purpose of this study is to determine the effect of the Take And Give learning model to minimize learning anxiety in improving critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 3 Tegowanu Kulon. This study uses a quantitative method, a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design type. The population and sample used are 23 fourth-grade students at SDN 3 Tegowanu Kulon, selected using saturated sampling technique. Data analysis techniques include prerequisite tests (validity, reliability, differentiation, and difficulty tests) and condition tests (normality tests and paired sample t tests). The research results using SPSS show that the data is normally distributed and from the paired sample t-test, the calculations yield the same results between the test and the questionnaire, namely a 2-tailed Sig value= 0.000 < α = 0.05, so H_0 is rejected and H_1 was accepted, which means there is a difference in the Take And Give Learning Model to Minimize Learning Anxiety in Enhancing the Critical Thinking of Fourth Grade Students at SDN 3 Tegowanu Kulon.

Keywords: *Take and Give Learning Model, Learning Anxiety, Critical Thinking*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alaamiin puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, berkat rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon" dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi. Dalam terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang seluas-luasnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan serta evaluasi.
4. Segenap jajaran dosen dan staff Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang banyak membantu dan memotivasi.
5. Kepala sekolah SDN 3 Tegowanu Kulon Dyah Lukitosari, S.Pd yang sudah memberikan ijin kepada peneliti.
6. Lilik Purwanti, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti.
7. Bapak Ali Murtadho dan Ibu Siti Umaroh selaku orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan tidak terhingga banyaknya.
8. Muhammad Asna al-Fatih selaku adik yang selalu memberikan dukungan kepada kakaknya.
9. Keluarga, saudara, teman-teman dan seluruh pihak terkait yang telah mendo'akan, memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Diri saya sendiri Nadia Nafaduri. Terima kasih telah bertahan melalui segala tantangan dan rintangan. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti marathon yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekat yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala "*people come and go*" selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerja keras, kesabaran, dan tekad yang tak pernah padam. Perjalanan ini bukan hal yang mudah, tapi kamu berhasil melewatinya. Teruslah percaya pada dirimu dan jangan pernah berhenti bermimpi. Berbahagialah selalu dimanapun kau berada, Nadia. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Peneliti hanya bisa mendo'akan semoga semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf yang seluas-luasnya dan dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi yang lebih baik kedepannya. Atas perhatiannya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Semarang, 20 Mei 2025

Peneliti

Nadia Nafaduri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PERSEMBAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
B. Penelitian yang Relevan 28
C. Kerangka Berpikir 32
D. Hipotesis 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Desain Penelitian 35
B. Populasi dan Sampel 36
C. Teknik Pengumpulan Data 37
D. Instrumen Penelitian 37
E. Teknik Analisis Data 42

F. Jadwal Penelitian 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Deskripsi Data Penelitian 50
B. Hasil Analisis Penelitian 51
C. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP 68
A. Simpulan 68
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 75

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis 24
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kecemasan Belajar 38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis 39
Tabel 3.3 Kriteria Realibilitas 44
Tabel 3.4 Kriteria Daya Pembeda 44
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat kesukaran 45
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian 48
Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Angket dan Soal Uraian 50
Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Angket dan Soal Uraian 51
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket 53
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Soal 54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Angket 55
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Soal Uraian 55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Angket 55
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Soal Uraian 56
Tabel 4.9 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Angket 56
Tabel 4.10 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Soal 57
Tabel 4.11 Proporsi Indikator Kecemasan Belajar 60
Tabel 4.12 Proporsi Indikator Berpikir Kritis 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 33
Gambar 3.1 One Group *Pretest-Posttest* 36
Gambar 4.1 Proses Pembelajaran di Kelas 60
Gambar 4.2 Persentase Indikator Kecemasan Belajar 61
Gambar 4.2 Persentase Indikator Berpikir Kritis 63

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian 75
Lampiran 2. Surat Keterangan Setelah Penelitian..... 76
Lampiran 3. Data Awal Kisi-Kisi Wawancara Guru 77
Lampiran 4. Data Awal Hasil Wawancara Guru 78
Lampiran 5. Data Awal Angket Siswa..... 80
Lampiran 6. Data Awal Hasil Angket Siswa 81
Lampiran 7. Modul Ajar 83
Lampiran 8. Kisi-Kisi Angket Kecemasan Belajar Siswa 93
Lampiran 9. Angket Kecemasan Belajar Siswa..... 94
Lampiran 10. Pedoman Penskoran Angket Kecemasan Belajar Siswa 96
Lampiran 11. Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis..... 97
Lampiran 12. Soal Berpikir Kritis *Pretest* 100
Lampiran 13. Soal Berpikir Kritis *Posttest*..... 101
Lampiran 14. Rubrik Asesmen Berpikir Kritis..... 102
Lampiran 15. Hasil Jawaban *Pretest* Angket Kecemasan Belajar..... 106
Lampiran 16. Hasil Jawaban *Posttest* Angket Kecemasan Belajar..... 107
Lampiran 17. Hasil Jawaban *Pretest* Soal Berpikir Kritis 108
Lampiran 18. Hasil Jawaban *Posttest* Soal Berpikir Kritis..... 109
Lampiran 19. Hasil Nilai *Pretest-Posttest* Angket dan Soal Uraian..... 110
Lampiran 20. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal dan Angket 111
Lampiran 21. Hasil Uji Daya Pembeda Soal 112
Lampiran 22. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal..... 113
Lampiran 23. Hasil Uji Normalitas..... 114
Lampiran 24. Hasil Uji *Paired Sample T Test*..... 116
Lampiran 25. Daftar Presensi Siswa Kelas IV..... 117
Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian..... 118

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian utama pada hidup orang, bahwasanya tiap mansusia Indonesia hak yang dapat dan berharap agar tumbuh kedepannya. Pengajaran tidak mungkin habis, secara umum memiliki makna cara kehidupan saat menumbuh kembangkan setiap pribadi guna melancarkan hidup. Oleh karena itu menjadikan peserta didik sangatlah bermakna (Yayan alpian, 2019). Pengajaran adalah komunikasi peserta didik kepada pendidik di lingkup sekolah dengan saling menukar informasi. Berhasilnya pelajaran pada pendidikan formal tak terpisahkan oleh tugas pendidik dan peserta didik yang kolaborasi. Berhasilnya pelajaran juga ditemukan pada model pelajaran yang sesuai. Oleh karenanya, pendidik harus mempunyai ciptaan saat memanfaatkannya serta dapat menggunakan alat pelajaran yang benar berdasar pada sumber yang ditentukan guna mencapai target pelajaran. Penggunaan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan semestinya digunakan dengan baik dan semaksimal, hingga dapat memberi akibat pengetahuan pelajaran di waktu mendatang. Situasi tersebut bahwasanya tiap proses pelajaran disebabkan terjadi komunikasi yang akurat.

Tugas pengajar merupakan kesiapan penerus yang mempunyai kelanjutan di penerus selanjutnya. Sadar akan situasi tersebut, lembaga memberi peluang pada semua lembaga guna menerima pengajaran. Sama halnya yang tertera pada Undang-Undang 1945 pasal 31, yaitu “Bahwa tiap-tiap warga negara Indonesia

memiliki hak untuk memperoleh Pendidikan yang layak sehingga dapat memiliki ketrampilan sikap dan tingkah laku yang bisa membawa perubahan baik itu untuk dirinya sendiri, agama dan bangsa".

Guru adalah seorang pengajar yang mempunyai bahan pembelajaran dan yang ditiru dan dipercaya (Syamsuriyanti, 2023). Memperoleh ketrampilan yang berhasil berpaku di bebrapa pokok. Beberapa pokok yang lebih berdampak yaitu solusi pendidik belajar, belajar peserta didik pasif. Guna mendukung pendekatan tersebut, pendidik bisa menggunakan beberapa cara yang efektif. Dalam menentukan suatu model pelajaran, keadaan kecakapan peserta didik, materi, sarana, dan prestasi pendidik harus dipertimbangkan dengan inovatif dan konstruktif, yang kemudian menimbulkan interaksi anatara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik sama bahan pelajaran yang lain (Nurlaela, 2017).

Tugas pendidik sangat perantara dan pendukung. Situasi tersebut aslinya mendatangkan model pelajaran pada pengembangan kurikulum. Beberapa benih pikiran tersebut telah meningkat tidak sekedar di pikiran, tapi terlihat juga didunia ril. Gagasan ini guna mewujudkan model pelajaran rajin pada nuansa kepada ahli Pendidikan yakni pelajaran yang bisa mewujudkan aktifitas belajar yang bermakna dan kesadaran peserta didik (Yusransal, 2022).

Model pelajaran yang diberikan guru sangat lazim, karena siswa bisa mendengar dan fokus dari guru. Kondisi tersebut jika diulang-ulang dengan waktu yang lama akan membuat peserta didik mengalami kejenuhan dan yang cemas dalam belajar tidak bisa fokus untuk belajar atau tidak nyaman. Gagasan siswa jarang di latih guna berpikir kritis, sebab dibutuhkan keterbaruan pada

pembelajaran dai guru. Guru dapat memberi pengetahuan pelajaran yang tak terlupakan oleh siswa.

Pelajaran yang tepat dengan kondisi yang diatas adalah model pelajaran *take and give*, suapaya peserta didik bisa memberi informasi ke beberapa teman. Sehingga peserta didi diminta pertanggung jawaban atas sumber yang digunakan agar dapat mengkomunikasikan dan memberi bahan ke temannya, serupa dengan peserta didik yang mendapat berita supaya bisa menerima bahan yang diajarkan temannya dengan baik (Nina riani, 2016). Arti *Take and Give* dimaksudkan "saling menerima dan saling memberi". *Take and Give* adalah cara belajar yang dibantu dengan bukti awal saat diberi kartu peserta didik. Kartu tersebut terdapat tulisan yang wajib dipegang peserta didik. Selanjutnya peserta didik menemukan lawan main guna tukar menukar pemikiran yang tepat di kartu, kemudian pelajaran di tutup dengan memberi evaluasi peserta didik dan bertanya terkait pemikiran yang diketahui dan didapat dari lawan main (Huda, 2014). Dalam model pembelajaran menyajikan bukyi awal dengan memberi kartu peserta didik yang di dalamnya tersebut berisikan perkalian yang wajib diingat. Selanjutnya peserta didik menemukan lawan main guna saling tukar pikiran pada kartu perkalian tersebut sesuai dengan isi kartu yang didapatnya. Model pelajaran sangat membantu mengenang pada bahan yang sederhana serta memerlukan pengetahuan (Ria karina, 2018).

Pelaksanaan pelajaran oleh pendidik menghasilkan pelajaran yang bermakna dan membuat senang serta memberi peluang pada siswa guna meningkatkan kemampuan yang dipunyai. Sebab, pendidik wajib melaksanakan

hal baru di pelajaran dengan menggunakan beberapa model pelajaran. Targetnya merupakan supaya lebih maju dan bermakna. Begitu proses pelajaran akan beragam, imajinatif, dan produktif hingga muncul komunikasi antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik beberapa bahan pelajaran yang lain. Pelajaran dibilang baik jika komunikasi antar pendidik dan peserta didik berlaku sesuai jika muncul komunikasi baik antar pendidik dan peserta didik (Syaiful arif, 2014).

Berdasar observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024, ditemukan sebuah masalah yang terjadi didalam kelas, diantaranya adalah yang dialami oleh guru dan siswa. Sesuai percakapan dua orang yang telah dilaksanakan kepada pendidik kelas IV mengatakan pembelajaran sudah bisa dikatakan dengan baik. Namun, masih perlu adanya evaluasi pembelajaran dan perbaikan untuk kedepannya. Diantaranya adalah Siswa banyak mengalami kecemasan dan kesulitan sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Terutama pada pembelajaran matematika, pelajaran yang dilaksanakan mendadak dan kebanyakan siswa belum siap pelajaran yang dilaksanakan. Siswa bisa merasan cemas padaa prestasi sebab jaringan yang digunakan mengganggu atau kurang baik hingga pelajaran terkendala, kebnayakan pendidik sekadar memberi tugas yang sebelumnya tidak diajarkan, dan wajib dikerjakan secepat mungkin yang membuat peserta didik terburu dan cemas saaat menyelesaaikan tugas.

Namun, berdasar hasil observasi dan wawancara pada pendidik kelas IV SD Negeri 3 Tegowanu Kulon, penggunaan model pembelajaran *take and give* khususnya matematika sangat jarang sekali dilakukan. Banyak pendidik yang masih memanfaatkan metode pelajaran konvesional yang berfokus dengan

ceramah dan penugasan, membuat siswa menjadi tegang ketika pembelajaran berlangsung dan tidak merangsang kemampuan berpikir kritis mereka. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi cemas dan tidak tenang dalam mengikuti pelajaran matematika hasil belajar mereka tidak optimal. Penelitian berfokus pada Model *Pembelajaran take and give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Berdasarkan pengamatan dikelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon, ditemukan bahwa banyak siswa menunjukan kecakapan berpikir kritis yang rendah Matematika. Situasi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik saat belajar, keengganan peserta didik untuk bertanya, dan rendahnya antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran matematika. Karena, merasa cemas dan tegang. Metode pembelajaran yang dominan dipakai pendidik di SDN 3 Tegowanu Kulon masih bersifat konvesional, seperti ceramah dan penugasan individual, yang kurang berkesaan oleh pesertaa didik. Berdasar hasil wawancara pendidik, beberapa hari mereka mengakui bahwa mereka jarang memakai metode pelajaran inovatif yang bisa meuwjudkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran.

SDN 3 Tegowanu Kulon mempunyai keunggulan guna mewujudkan tingkat pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran inovatif. Meskipun demikian, kebijakan ini masih bisa menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan pelatihan dan dukungan untuk guru dalam mengadopsi model pembelajaran baru *take and give*. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *take and give* ini untuk Menimalisir Kecemasan Belajar dalam

Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Selain itu, model pembelajaran take and give ini belum pernah sekali dilakukan dikelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Dengan memahami model pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan referensi metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa belajar dan suasana kelas menjadi nyaman. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan metode ini, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangka dan kempetitif, serta mendapatkan umpan balik yang membantu mereka untuk dapat memahami materi dengan lebih baik lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar jabaran dari masalah bisa identikasikan permasalah diantaranya:

1. Peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran matematika yang mengakibatkan nilai minim.
2. Kecakapan berpikir kritis matematika peserta didik minim .
3. Beberapa siswa tampak cemas dan gelisah disaat pembelajaran akan dimulai.
4. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran matematika masih menggunakan metode konvesional yang kurang menarik perhatian.
5. Pelajaran matematika materi bangun datar yang membuat cemas bagi siswa membuat mereka tidak konsentrasi.
6. Belum digunakan metode pembelajaran yang membuat siswa mudah memahami mata pelajaran matematika.

7. Siswa kesulitan menyampaikan pendapat atau bertanya saat proses belajar mengajar karena sebelum memulai pembelajaran sudah di liputi perasaan cemas.

C. Pembatasan Masalah

Berikut peneliti pada konteks tersebut mambatasi masalah:

1. Model pembelajaran yang dipakai penelitian merupakan Model Pembelajaran *Take and Give*.
2. Kecakapan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon Mata pelajaran Matematika Materi Mengenal Bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasar identifikiasi permasalahan dan pembatasan tersebut, hingga perumusan permasalahan merupakan apakah adanya pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Menimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Tegowanu Kulon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan permasalahan diatas, target yang ingin dicapai yaitu melihat berapa banyak penggunaan model pembelajaran ini dengan *Take and Give* mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Matematika dikelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

a. Memberi ilmu Pendidikan terkait meningkatnya kemampuan bepikir kritis siswa pada model pembelajaran *take and give*.

b. Dapat mendorong adanya penelitian lanjutan untuk mengembangkan teori dan konsep terkait pelajaran penggunaaan model pembelajaran *take and give.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bisa mempertimbang saat memilih dan model pelajaran alternatif yang bisa dibuat memperbaiki tingkat pelajaran dikelas dan guna mengurangi kecemasan dalam pembelajaran untuk siswa.

b. Bagi Peserta Didik

1) Dapat mewujudkan partispasi peseta didik agar aktif didalam pelajaran, membuat suasana kelas lebih menyenangkan.

2) Mewujudkan kecakapan berpikir kritis peserta didik dengan model pelajaran *take and give* karna siswa sudah tidak lagi cemas melainkan rasa nyaman dan rileks dan siswa bisa belajar dengan konsentrasi untuk lebih tertantang mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Bagi guru

1) Memberikan referensi model pelajaran yang dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis, hingga terwujud belajar bermakna dan berkesan.

2) Meuwujdukan motivasi dan keterlibatan peserta didik penggunaan model pelajaran take and give untuk mempelaajari matematika. Kegiatan yang menarik dan tidak konvesiomal menjadikan peserta didik sangat berkesan dalam belajar.

3) Mengurangi kecemasan dan ketegangan, model pembelajaran *take and give* bisa mambantu mengurangi kecemasan dan ketegangan yang seringkali dirasakan oleh beberapa siswa ketika memulai pelajaran matematika.

d. Bagi sekolah

Bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.

e. Bagi peneliti lain

Bisa menjadi referensi dan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional, dan juga bisa sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Take and Give*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pelajaran ialah sebuah kerangka konseptual yang dirancang guna memberikan panduan sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar pada siswa. Model ini bertujuan untuk membantu pendidik mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam proses mengajar, tetapi juga membantu mewujudkan situasi pelajaran yang tepat guna kepentingan peserta didik. Model pembelajaran mencakup beberapa aspek utama, yaitu rasional teoretis yang mendasari pengembangannya, tujuan pembelajaran yang jelas, perilaku mengajar yang harus diterapkan oleh pendidik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Semua elemen ini dibuat supaya peserta didik paham materi pembelajaran (Repository raden intan lampung).

Beberapa model yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *Take and Give*. Model pelajaran *Take and Give* merupakan pelajaran yang menarik siswa agar menerima bahan yang diajarkan pendidik dengan cara membiasakan peserta didik secara aktif menghasilkan bahan ajar yang diterima ke sebaya atau siswa yang lain secara berulang-ulang (Amaliah, 2011). Model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran dengan sintak menyiapkan kartu. Dimana awal mula pendidik memberi informasi, peserta didik diminta berdiri

menemukan teman guna memberi informasi terkait sumber dan terakhir mengevaluasi dan merefleksi (Hidayat, 2017). Model pelajaran *take and give* merupakan strategi belajar yang berkesaan dan dirancang untuk mengaitkan siswa guna berbagi informasi dengan cara mengasih dan memperoleh. Model tersebut guna membuat peserta melalui interaksi langsung dengan teman sekelas. Setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tertentu, baik berupa pertanyaan maupun jawaban, dan tugas mereka adalah menemukan pasangan kartu yang sesuai melalui aktivitas Take (menerima informasi) dan Give (memberikan informasi). Dalam situasi tersebut, peserta didik bukan sekadar memperkaya pengetahuan mereka tapi mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Model pembelajaran *take and give* ialah strategi pelajaran yang melibatkan komunikasi antar peserta didik melalui proses memberi dan menerima informasi. Model ini, siswa diajak guna memberi bahan yang diajarkan pendidik, sehingga mereka ikut partisipasi menerima bahan oleh sebayanya (Agus zainudin, 2021). Model pembelajaran *Take and Give* mempunyai target guna menumbuhkan situasi pelajaran yang bermakna, semangat. Selain itu, model tersebut mewujudkan situasi pelajaran pasif ke aktif, dari bosan ke nyaman, serta memudahkan peserta didik guna memikirkan materi. *Take and Give* ditujukan supaya pelajaran bisa dituju dengan bermakna dan berkesan pada situasi (Riani, 2016).

Situasi tersebut yang dibutuhkan datang pada aktivitas pelajaran dikelas sebab jika peserta didik nyaman saat pelajaran dikelas jadi menjadi tambah aktif.

Peserta didik tambah semangat saat pelajaran sebab keahlian otak tersebut bisa mencerna bahan pelajaran juga menjadi tambah terwujud (Harianja & Sapri, 2022). Model pembelajaran *take and give* didalam kelas, bisa menolong peserta didik untuk bisa mengasah partisipasi dan menghormati kecakapan yang lain, berkomunikasi oleh teman sebaya, dan mengasah kecakapan peserta didik dengan harapan dan kondisi belajar. Saat berdisukusi, menjawab pertanyaan, dan pemaparan dapat memberi pengatahuan hingga menumbuhkan kecakapan berpikir kritis peserta didik. Memakai model *take and give* memberi pengaruh pada kenaikan kecakapan berpikir kritis. Kondisi ini bisa di bandingkan dengan aktifnya peserta didik saat berdiskusi, menjawab pertanyaan dari sebelum dan setelah pelajaran menggunakan model take and give.

Pada proses diskusi, tanya jawab, dan presentasi ini memberi pemahaman yang lebih hingga peningkatan kecakapan berpikir kritis. Referensi awal memberi hasil bahwasanya menggunakan model *Take and Give* memberi pengaruh pada peningkatan kecakapan berpikir kritis matematis. Karena itu, peneliti sangat menyarankan pada guru agar memakai model pembelajaran *Take and Give* daripada model pelajaran konvensional guna menambah kecakapan berpikir kritis. Memakai model pembelajaran *Take and Give* mempunyai perbedaaan yang relevan pada kecakapan berpikir kritis peserta didik matematika. Pelajaran matematika memakai model yang interaktif yaitu model yang diminati dan berkesan pada peserta didik. Model tersebut supaya peserta didik aktif dalam tanya jawab dan diskusi. Media yang dipakai tersebut yakni kartu yang berisi bahan berbeda tiap peserta didik. Situasi tersebut bisa

menjadikan peserta didik semangat sebab saling komunikasi dengan peserta didik lain guna melihat kartu yang dipegang. Sehingga peserta didik bisa menumbuhkan karakter, interaksi dan daya cipta pengembangan peserta didik dalam penalaran, interaksi dan kreativitas. Model pembelajaran *Take and Give* menunjukkan pelaaran yang memberi keluasan guna mengubah sesuai dengan harapan dan kondisi pelajaran hingga peserta didi bisa belajar secara aktif dan memberikan keluluasaan peserta didik guna melaksanakan beberapa kreasi. Belajar matematika bukan sekadar nerima dan hafal rumus yang diajarkan pendidik namun peserta didik bisa belajar mandiri. Situasi tersebut bisa menolong peserta didik terasa nyaman dan aman saat proses pelajaran, serta mewujudkan rasa puas dan termotivasi dalam belajar (Amelia et al., 2023).

b. Teori Belajar yang Mendasari Model *Take and Give*

Model pembelajaran Take and Give adalah strategi yang menentukan interaksi aktif antara peserta didik dalam proses memberi sesama dan menyaring informasi. Pendekatan tersebut guna menumbuhkan pemahaman materi dan ketrampilan siswa saat menerapkannya, guru memberikan infomasi tertentu kepada siswa, yang kemudian dipelajari dan dibagikan teman sebayanya. Hal tersebut mendorong peserta didik guna berperan giat belajar dan saling bertukar pengetahuan. Memakai model pembelajaran Take and Give saat pelajaran bisa memberi peluang siswa supaya bisa bersemangat dalam pelajaran. Siswa sama menerima dan memberi bahan belajar pada anggota golongan berdasar tugas yang telah dibagi (Kusuma Nastiti et al., 2019).

Model pembelajaran Take and Give mengharuskan siswa agar dapat

melakukan pemahaman bahan ajar yang diberi pendidik, selanjutnya siswa mendidik teman dengan bahan ajar yang diperoleh, membagi tersebut bisa memberi peluang siswa guna belajar akan narasumber untuk siswa lain hingga bisa membagi pengalaman yang bisa menumbuhkan pengetahuan siswa (Anjani & Suyanto, 2016a). Model pembelajaran Take and Give merupakan pelajaran yang mempunyai target guna meningkatkan situasi pelajaran semangat, tegas, serta menumbuhkan dari pasif ke aktif, bosan jadi berkesan, serta memudahkan peserta didik untuk ingat bahan ajar (Nadya Prabawati et al., 2017).

Model pembelajaran Take and Give mendasari kontruktivisme, adalah pelajaran yang bisa menjadikan peerta didik mandiri dan mewujudkan pengalaman yang dipunyai. Proses tersebut meneliti dan sesuai pengalaman yang ditelaah melaui kerangka berpikir kritis yang sudah dimiliki (Anirotul Asna, 2019).

Berdasar istilah tersebut, bahwasanya model pembelajaran Take and Give ialah pelajaran yang didukung menyajikan data awal dengan memberikan kartu pada peserta didik yang didalamnya mencakup materi yang perlu diamati dahulu. Kemudian peserta didik menemukan pasangan saling bertukar pengalaman sesua bahan ajar yang ada dikartu tersebut. Kemudian penutup evaluasi para peserta didik bertanya pemahaman peserta didik yang disaring menjadi lawan mainnya.

c. Langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran Take and Give

Beberapa langkah model pembelajaran Take and Give: (1) Pendidik siap dengan bahan, alat kartu, sarana, prasarana. (2) Pendidikan menjelaskan bahan

memakai model Take and Give. (3) Pendidikan memberi pertanyaan dan memberi kartu pada peserta didik. (4) Peserta didik diminta berdiri dan menemukan lawan main guna bertukar informasi dan menulis nama awan main di kartu. (5) Begitupun selanjutnya hingga setiap siiswa bisa saling terima dan memberi bahan ajar. (6) Cara tersebut bisa digunakan berdasar kondisi. (7) Guna menila keberhasilan, berilah peserta didik tanya jawab yang tidak tepat pada kartu. (8) Pendidik bersama siswa tanya jawab memberi masukan dan penguatan. (9) Peserta didik bersama pendidik merancang simpulan (Anjani & Suyanto, 2016b).

Ada juga yang berpendapat mengenai langkah-langkah Take and Give: 1. Rancanglah kartu tepat pada jumlah peserta didik yang berisi bahan ajar yang diterima peserta didik 2. Rapikan dan siapkan situasi ruang. 3. Pendidik memaparkan kompetensi dan bahan yang hendak dituju. 4. Pendidik membagi kartu yang berisi sub materi, selanjutnya dipelajari oleh peserta didik (di hapal ± 5 menit). 5. Siswa diminta berdiri dan mencari pasangannya sesuai bahan yang telah tersedia dalam kartu, selanjutnya memberi informasi pada lawan main dan wajib menulis namanya 6. Begitupun sampai akhir setiap peserta didik bisa memberikan dan terima bahan ajar 7. Menilai prestasi, peserta didik diberi tanya jawab yang tidak tepat pada kartu yang lain. 8. Cara tersebut bisa digunakan melihat situasi. 9. Simpulan (Elsa Raisa Mudera Putri, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai beberapa langkah pembelajaran Take and Give dapat disimpulkan, teknis dalam pelaksanaan pembelajaran Take and Give:

1. Persiapan kartu informasi: Guru menyiapkan kartu berukuran sekitar 10x15 cm terdiri bahan ajar atau informasi topik pembelajaran.
2. Pengaturan kelas: Guru mengatur suasana kelas agar kondusif untuk melaksanakan model Take and Give.
3. Penyampaian materi: Pendidik memaparkan bahan tepat apa yang dituju.
4. Pembagian kartu kepada peserta didik: Setiap peserta didik diberikan satu kartu guna diamati dalam waktu tertentu.
5. Proses berbagi informasi: Semua peserta didik beridiri dan menemukan lawan main guna berbagi menginformasikan di kartu mereka.
6. Pencatatan pasangan: Setiap siswa mencatat nama pasangan yang telah berbagi infromasi pada kartu kontrol mereka.
7. Evaluasi: Guru memberi pertanyaan yang kurang tepat dengan apa yang ada dikartu untuk mengevaluasi pemahaman siswa.
8. Penutup: Guru dan peserta didik saling tanya jawab guna membenarkan bahan yang belum dipahami dan menyakinkan pengetahuan peserta didik (Sumayana, 2021).

d. Kelebihan model Take and Give

Model Take and Give mempunya keunggulan:

1. Bisa diperbaiki supaya tepat harapan dan kondisi pembelajaran .
2. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
3. Mengasah siswa komunikasi dengan benar pada sebayanya.
4. Mendalami pemahaman siswa dengan kartu yang diberi.

5. Mewujudkan pertanggung jawaban, karena tiap siswa diberi pertangung jawaban pada kartu. Model pembelajaran Take and Give membuat peserta didik dapat berbagi dan terima berita, serta berkomunikasi pada anggota golongan (Kusuma Nastiti et al., 2019b).

e. Kekurangan model take and give

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama: proses berbagi informasi membutuhkan waktu yang lama, terutama di kelas besar.
2. Ketergantungan pada keaktifan siswa: model ini sangat bergantung pada aktifnya siswa. Jika ada siswa yang kurang percaya diri atau pasif, mereka mungkin kesulitan dalam mengikuti kegiatan.
3. Potensi menyebarkan informasi yang tidak akurat: ada kemungkinan terjadi miskonsepsi atau kesalahan dalam menyampaikan materi, jika tidak dikontrol oleh guru, informasi yang salah akan menyebar dimana-mana.
4. Membutuhkan manajemen kelas yang baik: guru dapat mempunyai ketrampilan manajemen dikelas yang baik, agar kegiatan di dalam kelas tetap kondusif.
5. Kurang cocok untuk materi yang kompleks: penggunaan materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam, model ini kurang efektif karena adanya keterbatasan waktu.

2. Kecemasan Belajar

a. Pengertian Kecemasan Belajar

Kecemasan belajar adalah perasaan khawatir atau takut yang dihadapi siswa pada proses belajar langsung, yang bisa mengganggu konsentrasi dan nilai

akademik mereka. kecemasan diberi tanda persaaan tegang dan khawatir lebih saat proses belajar (Mukholil, 2020). Rasa cemas tersebut bisa merusak seimbangan individu pada konteks pelajaran. Diketahui ada gelaja jelas pada peserta didik yang cemas misal panik, malas menyelesaikan latihan, mengeluarkan keringat , bergetar saat menyelesaikan tugas (Putranta & Jumadi, 2019). Kecemasan adalah hal yang wajar muncul tiap orang, diikiuti datangnya rasa panik, takut, dan kurang yakin dalam menghadapi permasalahan (Frinda imroatus solihah, 2017).

Rasa cemas yatu situasi emosional seorang penuh khawatir dan takut pada rasa tertekan, kurang nyaman dan pikiran kacau pada hal yang mungkin saja akan terjadi (Apriliana, 2018). Kecemasan yang terlau pada peserta didik bisa diturunkan akademik hingga dapat ditangani. Tetapi, rasa cemas bukan selalu bernilai negatif, rasa cemas bisa memberi motivasi agar menjadi baik apabila memiliki semangat dan keingathuan dan usaha, hingga bisa mendorong mereka untuk lebih giat belajar (Torous et al., 2021). Seseorang yang mempunyai rasa cemas tinggi akan gagal saat diberi soal yang rumit hingga perasaan stres. Peserta didik yang panik mempunyai prestasi jelek di sekolah sebab minimnya perhatian selama praktik, kurang dapat mengingat materi yang didapat di pusat, takut gagal, dan kurangnya pembentukan konsep guna penyelesaian permasalahan (Peker, 2019).

Pencegahan rasa cemas peserta didik bisa dilakukan dengan mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan seorang individu kepada seorang

individu untuk mencapai tujuan permasalahan dengan dorongan seorang supaya masalah bisa terpecahkan (Blustein et al., 2019).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Belajar

Beberapa faktor yang bisa mengakibatkan rasa cemas belajar yaitu tekan akademik tinggi, tuntutan lingkup sosial, rasa trauma, minimnya pengetahuan belajar, situasi mental, dan permasalah di rumah atau di luar (Pascoe et al., 2020a). Faktor tersebut bisa menjadikan pribadi merasakan tekanan dan kekhawatiran tidak dapat terpenuhinya standar yang dipastikan, sedang tuntunan dari lingkup sosial misal sebaya (Steele, 2024).

Pendapat Burnham (dalam Supriyantini, 2010:13), sumber rasa cemas akan lebih mudah ditelusuri dengan meneliti 3 penyebab dasar, yaitu: 1) rasa percaya diri yang mungkin terancam oleh keraguan akan penampilan lahiriah atau kecakapan. 2) Kesejahteraan individu kita mungkin diancam oleh tidak pasti di masa mendatang, ragu dalam mengambil putusan dan prihatin akan bahan ajar. 3) Kesejahteraan diancam oleh berbagai permasalahan yang tidak terselesaikan. Pendapat Sudrajat (2008:13) beberapa faktor munculnya rasa cemas pada peserta didik misal, target kurikulum yang semain naik, iklim pelajaran yang tidak mendukung, memberi tugas yang padat, dan sistem penilaian tegas dan tidak adil. Situasi tersebut diantara sebab akibat munculnya rasa cemas ber-sumber dari sebab kurikulum.

Ada beberapa hal yang mengakibatkan peserta didik kecemasan terhadap matematika: (1) Peserta didik beranggapan belajar merupakan pembelajaran yang rumit; (2) Peserta didik kekhawatiran sebab kurangnya pemahaman bahan;

(3) Peserta didik cemas saat mengetahui sebaya sudah memecahkan soal (4) Peserta didik bergetar saat diperinta memecahkan soal di depan (5) Peserta didik tidak nyaman saat belajar (6) Peserta didik dengan tingkat kecemasan yang berat merasa takut untuk bertanya kepada guru (Priyanto & Riyanti, 2016).

c. Indikator Kecemasan Belajar

Tingkat kecemasan belajar perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada beberapa indikator kecemasan belajar. Berikut terdapat 4 indikator kecemasan belajar (Dewi & Simamora, 2022):

1) *Mathematics Knowledge/Understanding* terkait dengan beberapa hal seperi adanya pikiran bahwasanya dirinya tidak cukup mengerti tentang matematika.
2) *Somatic* terkait dengan berubahnya pada keadaan tubuh pribadi, misalnya tubuh mengeluarkan keringat atau jantung berdebar.
3) *Cognitive* terkait berubahnya pada kognitif seseorang saat dihadapkan dengan matematika, seperti tidak dapat berfikir jernih atau pelupa.
4) *Attitude* terkait dengan sikap yang ada saat mempunyai rasa cemas matematika, misalnya kurang percaya guna melaksanakan hal yang disuruh melaksanakannya.

d. Dampak Terhadap Proses Pembelajaran Kecemasan Belajar

Kecemasan belajar bisa mempunyai akibat relevan, terutama pada hasil belajar dan kesejahteraan mental. Akibat rasa cemas yaitu turunnya prestasi akademik, mengakibatkan kelelahan emosional, mengakibatkan masalah kesehatan mental, buruknya kesejahteraan mental, dan turunnya kepercayaan

(Pascoe et al., 2020b).

Kecemasan belajar dapat memberikan dampak negative terhadap proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Penurunan prestasi akademik: penurunan prestasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Grace & Kartasasmita, 2024).
2. Gangguan konsentrasi belajar: bisa dapat menyebabkan siswa mengalami gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Penurunan keaktifan belajar: bisa dapat mempengaruhi penurunan akademik pada siswa.
4. Penurunan motivasi saat belajar: dapat mempengaruhi turunnya motivasi untuk belajar.
5. Pengaruh terhadap prestasi belajar: memebri pengaruh pada hasil belajar peserta didik (Steele, 2024).

Kecemasan belajar bisa merusak konsentrasi dan kecakapan belajar pribadi, hingga bisa mengurangi kinerja akademik. Kecemasan belajar bisa berakibat lelah fisik dan mental. Akibat lain dari kecemasan belajar yaitu gangguan kecemasan, depresi, dan masalah tidur. Kecemasan belajar bisa merusak kesejahteraan mental individu dan mengganggu fungsi sosial, serta mengurangi kepercayaan diri individu pada kecakapan belajar dan capaian akademik. Sebab itu, penting guna identifikasi dan membatasi rasa cemas pada individu supaya bisa maksimal dan memulihkan kesejahteraan mental tersebut (Deng et al., 2021).

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi,

perumusan permasalahan, penentuan putusan, analisis dan melaksanakan penelitian ilmiah yang akhirnya membentuk suatu konsep. Kecakapan tersebut perlu ditingkatkan siswa, mengingatkan kecakapan berpikir kritis mengaibatkan hasil belajar dan menolong siswa mengerti konsep.

Berpikir kritis bisa dipakai guna mentarget pengetahuan yang dalam terkait suatu bahan hingga pikiran siswa pada konsep yakni valid/layak. Berikut indikator berpikir kritis yang perlu dipunyai (1) Ketrampilan analisis adalah ketrampilan mengurai struktur ke beberapa komponen supaya melihat organisasi struktur tersebut. Ketrampilan tersebut merupakan pemahaman konsep dengan cara mengurai dan terperinci ke beberapa bagian kecil. (2) Ketrampilan sintesis adalah kebalikan dari ketrampilan analisis. Ketrampilan sintesis yakni keterampilan hubungan beberapa bagian yang terbentuk dan tersusun baru. (3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, ketrampilan tersebut adalah keterampilan aplikatif konsep beberapa pengertian baru. Keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru. (4) Ketrampilan simpulan adalah aktivitas akal pemikiran berdasar pemahaman yang dipunyai bisa menentukan pemahaman yang baru lainnya. (5) Ketrampilan evaluasi, keterampilan mengharuskan pikiran matang pada penentuan nilai berbagai kriteria yang muncul (Rositawati, 2018).

Berpikir kritis membutuhkan pemikiran dan evaluasi yang sistematis terhadap data, fakta, dan berbagai perspektif yang bukan hanya tentang tindakan impulsif atau cepat, tetapi tentang mengambil tindakan dengan pertimbangan

yang mendalam. Untuk menghindari kesalahan penilaian, berpikir kritis dimaksudkan guna mendapat pengetahuan yang baik terkait permasalahan atau informasi. Seseorang yang berpikir kritis cenderung mempertanyakan semua hal, mencari bukti yang mendukung atau menolak, serta merancang putusan yang baik karena mereka memiliki informasi yang lebih baik. Berpikir kritis mencakup ketrampilan analisis, mensintesis alasan, menilai informasi, menarik simpulan memakai penalaran awal dan akhir, serta memecahkan masalah (Safrida et al., 2018).

Berpikir kritis erat kaitannya pada matematika, terkhusus pada pemecahan masalah. Tetapi nayatanya, lulusan tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam mata pelajaran dan menunjukkan kelemahan dalam berpikir kritis, manajemen waktu, dan kapasitas kerja mandiri serta sopan dalam bekerja (Al-Kindi & AL-Mekhlafi, 2017).

b. Indikator berpikir kritis

Terdapat enam bagian berpikir kritis dalam kutipan Ennis (1995:4-8), yakni fokus (*focus*), alasan (*reasons*), simpulan (*inference*), kondisi (*situation*), penjelasan (*clarity*), dan memeriksa keseluruhan (*overview*). Indikator berpikir kritis pada kelima kategori kekuatan berpikir kritis yang dilaksanakan (Sari et al., 2021), adalah penyampaian penjelasan sederhana, memperoleh keterampilan dasar, memperoleh konklusi, memperoleh penjelasan lebih serta mengatur taktik dan strategi, sedangkan menurut (Farisi et al., 2017) indikator berpikirkritis, yaitu: 1) memberi informasi sederhana (*elementary clarification*), 2) membentuk ketrampilan dasar (*basic support*), 3) memperoleh simpulan

(*inferring*), 4) memperoleh informasi mendalam (*advanced clarification*), 5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

Menurut indikator berpikir kritis tersebut, maka indikator berpikir kritis yang dipakai yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Deskripsi
Membangun keterampilan dasar	Kemampuan dalam memperoleh informasi dasar, fakta, dan gagasan yang mendasari masalah atau situasi yang dihadapi.
Memberikan penjelasan sederhana	Kemampuan untuk menjelaskan suatu gagasan atau informasi secara sederhana dan jelas, menggunakan bukti yang relevan.
Membuat penjelasan lebih lanjut	Mengembangkan penjelasan yang lebih mendalam atau kompleks dari gagasan yang ada, termasuk analisis yang lebih kritis terhadap informasi.
Menyimpulkan	Menarik kesimpulan logis dari berbagai informasi atau data yang telah dianalisis, serta membuat keputusan berdasarkan bukti yang kuat.
Strategi dan Taktik	Kemampuan untuk merancang langkah-langkah atau strategi efektif dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan, serta menerapkan taktik yang tepat dalam proses pemecahan masalah.

c. Peran Model Take and Give dalam Meningkatkan Berpikir Kritis

Model pembelajaran Take and Give mempunyai peran penting peningkatan ketrampilan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan analisis: didorong untuk memahami dan menjelaskan kembali infromasi sebelumnya untuk melatih berpikir kritis siswa dalam memilah dan menyampaikan infromasi yang relevan.
2. Mendorong diskusi dan kolaborasi: belajar mempertanyakan atau memberi alasan untuk mengevaluasi pendapat dari teman mereka, dapat melatih ketrampilan argumentasi yang merupakan bagian dari berpikir kritis.
3. Membantu dalam memecahkan masalah: melatih siswa untuk berpikir lebih solutif dalam memahami konsep yang diberikan.
4. Meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian berpikir: siswa dapat terbiasa mengolah sebuah informasi secara mandiri.

   Menstimulasi rasa ingin tahu: model Take and Give membuat suasana belajar sangat aktif, hingga peserta didik sangat semangat atau lebih terdorong untuk mencari suatu informasi yang lebih dalam. Rasa ingin tahu yang tinggi adalah salah satu indikator berpikir kritis yang dapat berkembang dengan baik (Cassady & Johnson, 2017).

4. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Kurikulum Merdeka dirancang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna mengurangi krisis pembelajaran tambah meningkat sebab pandemi. Krisis tersebut tertanda minimnya prestasi peserta didik, seperti literasi baca. Konsep ini mempunyai arti yang luas dan dalam yang harus dikaji dengan seksama. Peserta didik merupakan seorang yang semangat belajar inovasi. Untuk meningkatkan pola berpikir yang luas dan maju, siswa perlu diberikan peluang

guna menambah lingkungan pelajaran, dibutuhkan kurikulum yang kompleks yakni Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar et al., 2022).

Kurikulum menetapkan maksud pendidikan, sebab tahapan kurikulum yaitu seperangkat rencana pembelajaran materi yang akan dipelajari serta proses dalam pembelajaran. Serta kurikulum juga mengarahkan cara mengevaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran (Qolbi & Hamami, 2021). Usaha pemerintah Indonesia guna mengembangkan dan mewujudkan pendidikan hampir melakukan pergantian kurikulum. Misal dalam kurikulum 2013 pemerintah bermaksud memberi pelajaran bermakna untuk pendidikan di Indonesia (Rigusti et al., 2020).

Dalam kutipan buku evaluasi pembelajaran sekolah dasar, pendapat (Suwangsih dan tiurlina, 2006:3) matematika asal dari perkataan latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang artinya mempelajari. Perkataan tersebut memiliki asal kata mathema artinya pengetahuan atau ilmu (*knowledge science*). Matematika lebih menentukan dari percobaan atau hasil observasi. Matematika dibentuk sebab pemikiran seorang berkaitan pada ide, usaha, nalar.

Kesimpulan bahwasanya matematika merupakan ilmu tentang logika yang terdiri empat unsur yaitu aljabbar, geometri, aritmatika, dan analisis.

b. Tujuan mata pelajaran matematika

Di KTSP matematika di SD/MI (permendiknas,2006:30) bermaksud supaya siswa mempunyai kecakapan berikut:

1. Pemahaman konsep matematika, memaparkan ketertaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisiensi, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Penggunaan penalaran pada pola sifat. Melaksanakan manipulasi matenatika pada pembuatan generilisasi, penjelasan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Penyelesaian permasalahan terdiri kecakapan pemahaman permasalahan, membuat, memecahkan dan mentafsir metode didapat.
4. Pengomunikasian gagasan pada simbol, tabel, diagram, atau alat lain guna menjelaskan keaaadan atau permasalahan.
5. Mempunyai sikap menghormati kegunaaan matematika di keseharian, yaitu mempunyai keingintahuan, perhatian, dan minat mempelajarai matematika, serta sikap keyakinan pada menyelesaikan permasalahan.

c. Materi Mengenal Ciri-ciri Bangun Datar

Mata pelajaran Matematika kelas IV tentang Ciri-ciri Bangun Datar, berisi tentang pengenalan dan pemahaman terhadap berbagai bentuk geometri dua dimensi yang memiliki karakteristik yang spesifik. Melalui bab ini siswa di ajarkan untuk memahami ciri-ciri bangun datar,dan mengenali bentuk-bentuk geometri dan sifat-sifatnya. Materi ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar siswa mengenai bentuk geometri sederhana yang ditemukan di kehidupan keseharian. Mengacu pada Modul Ajar Matematika SD Kelas IV yang disusun oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan, terdapat tiga poin kompetensi dan tujuan pembelajarannya dalam materi mengenal ciri-ciri Bangun Datar:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis bangun datar berdasakan bentuk dan jumlah sisinya.
2. Menjelaskan karakteristik khusus dari masing-masing bangun datar.
3. Membandingkan dan mengelompokkan bangun datar berdasarkan persamaan dan perbedaannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya. Beberapa hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terdahulu didapatkan penelitian yang sesuai yaitu:

1. Artikel penelitian dilaksanakan Dwi Anjani dkk (2016) Universitas Sebelas Maret berjudul "Penerapan Model Take And Give Dengan Media Grafis Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Tambakagung Tahun Ajaran 2015/2016" hasil penelitiannya yaitu menerapkan pelajaran take and give bisa ditingkatkan motivasi belajar, memberi pengaruh positif pada prestasi peserta didik. Pemakaian model Take and Give guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran siklus I dan II sudah tepat harapan dan berubahnya menjadi baik, terbukti ketika memakai model pembelajaran Take and Give motivasi peserta didik dan tingkat fokus peserta didik semakin berkembang.
2. Artikel penelitian yang dilakukan oleh rizky Nadya dkk (2017) dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul "Pengaruh Media LKS Berbasis Model Take and Give terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V SD

Negri jabung 01. Kec jabung, kab. Malang" hasil penelitiannya yaitu pada siswa kelas V SD Jabung 01 memberi pengaruh yang cukup baik. Dimana, hasil yang diperoleh dalam setiap siklus terus meningkat. Selain itu besar pengaruh penggunaan LKS berbasis model take and give terhadap hasil belajar adalah sebesar 47,9%. Meningkatnya hasil belajar IPA siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen dikarenakan menggunakan model Take and Give belajar menggunakan LKS berbasis model take and menuntut siswa untuk mengingat dan menghafal materi dengan baik, selain itu dapat melatih siswa untuk menjadi narasumber dan mitra belajar yang baik bagi teman-temannya dengan saling bertukar informasi yang dimiliki.

3. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Ira Fitria dkk (2021) dari Universitas PGRI Semarang dengan judul "Model Pembelajaran Kooperatif tipe Take and Give meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial" hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum penerapan model, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Karena, pembelajaran kurang efektif dan penyajian gambar kurang inovatif. Berdasarkan infromasi tersebut peneliti kembali melakukan wawancara ke guru kelas IV SDN 1 Kenteng untuk memperoleh informasi terkait hasil penelitian sebelumnya. Guru mengatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif ketika merasa ingin tahu, menanyakan hal yang belum dipahami, dan menanyakan apakah jawabannya betul atau tidak. Siswa merasa lebih tertarik karena penyajian gambar disajikan dalam bentuk kartu yang tentunya berbeda dengan gambar yang

biasanya dikirim oleh guru yang berasal dari google. Prestasi belajar siswa juga meningkat karena siswa belajar melalui proses mengamati gambar, menganalisis informasi, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan kepada teman pasangannya dan secara otomatis melakukan diskusi untuk mencocokkan apakah kartunya merupakan pasangan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar adalah media, model, sarana prasarana, penyajian contoh, dan sistem soal antara guru dan siswa sangat penting dan saling berkesinambungan. Penerapan model pembelajaran kooperatif take and give pada kelas eksperimen dapat mendorong siswa lebih aktif di kelas seperti aktif dalam diskusi kelompok yaitu saling memberi dan menerima materi pelajaran.

4. Artikel penelitian yang dilaksanakan Elsa Raisa (2021) berjudul "penerapan metode Take and Give dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII Mts Mathhalul Huda parung Panjang pada ajaran 2020/2021" hasil penelitiannya yaitu Penerapan metode take and give mendapatkan respon yang baik dan antusias sehingga dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan tidak monoton. Kemudian pendapat dari siswa yang merupakan kelas gabungan dari VII A, B dan C. Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran take and give dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran karena adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang menjadikan mereka lebih leluasa untuk mendengarkan penjelasan dari beberapa orang dan

saling berbagi tentang pengalaman mereka. Kemudian dari penjelasan tersebut siswa dapat melatih cara berpikir terhadap informasi yang didapatnya. Hasil dari wawancara siswa memiliki kesamaan dengan teori yang menjelaskan tentang ciri-ciri metode pembelajaran. Teori tersebut menjelaskan bahwa salah satu ciri metede pembelajaran yang baik adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kreativitas siswa.

5. Artikel penelitian yang dilaksanakan Anirotul Asna (2019) dengan judul "pengaruh penggunaan model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V min 1 metro pada tahun pelajaran 2018/2019" hasil penelitian bahwasanya pembelajaran yang bersifat teacher center ada beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut bisa diketahui waktu pelajaran berlangsung. Konuminkasi peserta didik dengan pendidik jarang terjadi. Peserta didik kurang terampil dalam tanya jawab atau menanyakan tentang konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, kesimpulan bahwasanya memakai model pembelajaran Take and Give bisa meminimalisir kecemasan pada siswa yang sering mengalami cemas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, telah terbukti efektif dalam peningkatan berbagai aspek pembelajaran, termasuk motivasi, hasil belajar, kreativitas, dan diharapkan juga keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki potensi besar untuk memberikan

kontribusi baru dengan menggunakan model pendekatan tersebut dalam satu kerangka pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menggunakan model Take and Give diharapkan bisa berpengaruh meminimalisir kecemasan dalam belajar dan kecakapan berpikir kritis. Pengamatan yang dilaksanakan, keadaan yang ada di SDN 3 Tegowanu Kulon khususnya pada pembelajaran di kelas IV yaitu guru menggunakan model konvensional dalam proses mengajar dan memberikan tugas, peserta didik sekedar mendengar arahan pendidik dalam kelas sehingga pembelajaran jenuh dan membosankan, yang mengakibatkan siswa sulit untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengalami kecemasan saat memulai pembalajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal Matematika mengenal ciri-ciri Bangun Datar dan mengakibatkan prestasi belajar siswa masih rendah. Keberhasilan pembelajaran bisa diketahui dari prestasi belajar peserta didik yang meningkat.

Langkah-langkah guna mengurangi masalah yaitu pendidikan harus memberikan model pembelajaran yang lebih inovatif dengan maksud dapat mewujudkan kecakapan berpikir kritis. Beberapa model pembelajaran yang bisa dipakai yaitu model Take and Give. Penggunaan model pembelajaran Take and Give pada pelajaran Matematika diketahui dapat mempengaruhi kecakapan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give diharapkan siswa dapat belajar secara aktif dan memberi peluang peserta didik guna berpikir kritis serta berkurangnya kecemasan saat proses pembelajaran.

Adapun berikut kerangka berpikir:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasar kerangka berpikir yang sudah dipaparkan diatas, jadi hasil sementara dari penilitian adalah terdapat “Pengaruh Model pembelajaran Take and Give untuk Menimalisir kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon”

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dasarnya penelitian adalah penelusuran yang terkait bukti, melakukan ukur, menganalisis perbandingan serta tafsiran beberapa hal yang berbentuk teka-teki (Dina Chamidah, 2021). Metode penelitian yang dipakai yaitu adalah metode kuantitatif jenis *Pre-Experiment*. Teknik sampel umum dilaksanakan secara acak, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis kuantitatif/statistic dengan target guna menguji hasil sementara yang sudah ditentukan (Turnip, 2018). Desain penelitian yang dipakai yaitu *One Group Pretest Posttest*.

One group pretest-posttest design merupakan metode percobaan yang dilaksanakan satu atau satu golongan tanpa ada golongan lain. Tujuan desain penelitian ini yaitu terdapat satu kelas yang digunakan sehingga tidak ada kelas lain sebagai pembanding (Tri et al., 2017). Pada desain ini siswa akan diberi *pre-test* terlebih dahulu sebelum adanya perlakuan, kemudian diberi *post-test* untuk mengetahui bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh maksimal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Keberhasilan perlakuan ditentukan dengan perbandingan skor pretest-posttest (Astika Masithoh, 2022). Adapun desain pada penilitian ini adalah:

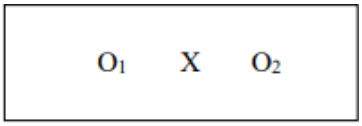

Gambar 3.1 One Group *Pretest-Posttest*

Keterangan:

O1 = Hasil *pretest* (Sebelum diberikan treatment)

X= Pemberian treatment (model pembelajaran Take and Give)

O2 = Hasil *posttest* (Sesudah diberikan treatment)

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi dan sampel menjadi aspek guna memperoleh hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan. Populasi yaitu seuruh objek yang memiliki karakterestik tertentu dan terjadi sasaran penelitian (Suriani et al., 2023). Populasi tersebut yaitu seluruh peserta didik kelas IV di SDN 3 Tegowanu Kulon jumlah 23. Selain populasi, penelitian menggunakan sampel, adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk ditelaah lebih lanjut. Sampel terwakilkan populasi agar hasil penelitian bisa dibuat mengambil hasil akhir (Natsir, 2017).

Mengambil sampel dilaksanakn dengan teknik non probability sampling pada sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik mennetukan sampel jika seluruh anggota dipakai sebagai sampel, nama lain sampel jenuh yaitu sensus (Rochman, 2021). Teknik sampling jenuh dipilih karena sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan, yaitu bentuk *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest* serta jumlah keseluruhan siswa kelas IV di SDN 3 Tegowanu Kulon hanya berjumlah 23 siswa, sehingga seluruh siswa akan

dijadikan sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan tujuan guna mendpat informasi yang valid dan relevan dengan variabel yang teliti. Variabel yang utama yang diukur yaitu kecakapan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika. Cara yang dipakai yaitu teknik tes. Tes adalah media mengumpulkan data yang dirancang khusus (Pitaloka et al., 2021). Berikut dua macam tes yang dipakai:

1. *Pretest*: dilaksanakan sebelum penerapan model pelajaran dimulai, guna mengukur awal kecakapan siswa.
2. *Posttest*: dilaksanakan setelah penerapan model pelajaran selesai, guna guna melihat kecakapan berpikir kritis peserta didik.

Tes ini guna mengevaluasi perkembangan pemahaman siswa setelah diberikan materi dan metode pembalajaran tertentu. Hasil posttest dibandingankan dengan pretest guna menilai efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan (Budikuncoroningsih, 2017). Jika ada kenaikan yang penting antara nilai pretest dan posttest, jadi kesimpulan bahwasanya metode pembelajaran yang dipakai penelitian ini efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau perangkat yang dipakai peneliti guna pengumpulan, pengukuran, penganalisis data yang baik dengan tujuan penelitian. Instrumen dirancang guna menentukan bahwasanya data yang didapat adalah layak dan objektif, sehingga hasil dapat dipercaya dan dijadikan dasar untuk pengambilan kesimpulan atau rekomendasi.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur yaitu kecakapan berpikir kritis pada Matematika. Instrumen yang diapakai adalah angket kecemasan belajar dan soal uraian singkat, dengan tujuan guna melihat kecakapan berpikir kritis peserta didik di level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (menciptakan). Adapun angket yang diberikan 15 pertanyaan dan soal yang diberikan 10 soal. Berikut merupakan kisi-kisi angket kecemasan belajar dan soal kecakapan berpikir kritis.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kecemasan Belajar

Indikator	Pernyataan	No item	
		Positif	Negatif
Mathematics Knowledge *terkait* dengan beberapa hal yang serupa perasaan bahwasanya peserta didik kurang tau tentang matematika	Saya takut tidak bisa mengerjakan soal matematika	1, 2	3
	Saya khawatir nilai matematika saya jelek		
	Saya yakin bisa memahami materi		
Cognitif berkaitan dengan berubahnya pola pikir siswa saat dihadapkan matematika	Saya cemas saat pelajaran dimulai	4, 5	6
	Saya kesal dengan soal matematika		
	Saya senang belajar matematika		
Somatic berkaitan dengan perubahan fisik individu	Tanganku berkeringat saat mengerjakan soal	7,8	9
	Jantungku berdebar saat guru menerangkan		
	Saya merasa rileks saat belajar		

Attitude terkait dengan sikap yang ada saat memiiliki kecemasan matematika	Saya menghindari pertanyaan guru	10, 11	12
	Saya menunda mengerjakan PR matematika		
	Saya aktif bertanya jika tidak paham		
	Saya malas membuka buku matematika	13, 14	15
	Saya suka berbicara sama teman ketika guru sedang menerangkan di depan		
	Saya semangat mengerjakan tugas		
Jumlah butir pertanyaan			**15**

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis

Capaian Pembelajaran	**Indikator Berpikir Kritis**	**Indikator Soal**	**Level Kognitif**	**Bentuk Soal**	**No Soal *Pretest***	**No Soal *PostTest***
Siswa dapat identifikasi beberapa sifat bangun datar dan mampu membandingkan jenis-jenis segi empat	Membangun ketrampilan dasar	Peserta didik dapat menguraikan sifat persegi Panjang disertai contoh benda minimal 2	C4	Uraian	1	5
		Peserta didik mampu mmbedakan	C4	Uraian	2	8

		bangun datar persegi dan belah ketupat dengan gambar				
Siswa dapat mengakhiri masalah keliling bangun datar Siswa mampu menganalisis hubungan bangun datar	Memberikan penjelasan yang sederhana	Peserta didik dapat menghitung keliling persegi Panjang dalam konteks nyata	C4	Uraian	3	6
		Peserta didik mampu merancang bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang ditentukan	C4	Uraian	4	9
Peserta didik mampu mengevaluasi kesalahan konsep	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik mampu mengoreksi pernyataan salah tentang sifat segitiga	C4	Uraian	5	1
		Peserta didik dapat menyelsaikan masalah luas trapesium	C4	Uraian	6	10

		dalam konteks nyata				
Peserta didik mampu merefleksikan pembelajaran dan mampu memecahkan masalah kontekstual dalamenggenaralisasi konsep	Menyimpulkan	Peserta didik dapat menyimpulkan manfaat mempelajari bangun datar	C6	Uraian	7	3
		Peserta didik dapat menghitung biaya pemasangan pagar bentuk persegi	C5	Uraian	8	7
		Peserta didik dapat menjelaskan penerapan bangun datar dalam kehidupan	C5	Uraian	9	2
Peserta didik mampu menciptakan desain bangun datar	Strategi/taktik	Peserta didik dapat merancang denah taman menggunakan kombinasi bangun datar	C6	Uraian	10	4

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Butir soal sebelum diujikan kepada siswa harus diuji cobakan terlebih dahulu sehingga butir soal yang diujikan valid. Uji validitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan guna menilai sejauh mana data yang didapat dari instrumen penelitian bisa akurat (Sukmawati & Putra, 2019). Uji validitas adalah uji guna melihat pengukuran tersebut layak atau tidak. Pengukuran tersebut beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner dibilang layak apabila pertanyaan tersebut bisa mengungkapkan suatu yang dinilai oleh kuesioner (Janna, 2021).

Berikut guna untuk menguji validitas dibutuhkan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS, berikut langkah-langkahnya:

1. Buka lembar kerja aplikasi SPSS.
2. Masukan data yang didapat pada lembar kerja aplikasi SPSS.
3. Mengganti var00001 s.d var000n dengan Xn dan var000n+1 dengan y, caranya: pilihlah variable view, kolom baris name isi dengan X1 dan Decimals diisi dengan 0 (nol) kemudian pilih data view.
4. Memilih Analyze, Correlate, Bivariate.
5. Masukkanlah variable y dan x1 pada kotak variable lalu tekan ok.
6. Hasil pengolahan data akan diperlihatkan
    a) Seandainya sig (2-tailed) < a, soal dinyatakan layak.

b) Seandainya sig (2-tailed) > a, soal dinyatakan tidak layak.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yatu uji yang dipakai guna menilai sberapa jauh suatu uji coba dapat menghasilkan keajekan. Uji tersebut memiliki peran sebab terkat keajegan semua instrumen (Pasianus dan Kana, 2021). Situasi tersebut berarti bahwa alat ukur akan keajegan jika dilaksanakan dengan berulang dalam kondisi yang masih sama. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten meskipun diukur berulang kali pada fenomena yang sama. Apabila jawaban dari suatu kuesioner tetap stabil dari massa ke massa, maka kuesioner tersebut dapat dianggap ajeg.

Berikut reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha (a):

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir instrument

$\sum = St$: Banyak varian item

St : Varians total

Berikut langkah-langkah mengukur reliabilitas instrumen melalui SPSS *statistic* menurut (Sundayana, 2018:72) adalah:

a. Buka lembar kerja yang digunakan.

b. Pilih ***analyze – scale – reliability analysis.***

c. Masukanlah data soal yang dinyatakan valid pada kotak ***item***, lalu klik **OK**.

d. Hasil analisis akan terlihat pada output SPSS.

Nilai koefisien reliabilitas dapat dijadikan patokan guna melihat reliabilitas

soal apakah termasuk kriteria rendah, sedang, atau tinggi. Berikut kriteria klarifikasi koefisien menurut *Guilford*.

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Rendah Sekali
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

(Sundayana, 2018:70)

c. Uji Daya Pembeda

Untuk menentukan tingkat kesulitan suatu soal, diperlukan adanya daya pembeda. Daya pembeda soal merujuk pada kecakapan dalam perbedaan peserta tes yang mempunyai skor baik dan jelek.

Tabel 3.4 Kriteria Daya Pembeda

Nilai	Kriteria
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$DP \leq 0,00$	Jelek Sekali

(Sundayana, 2018:77)

d. Tingkat Kesukaran

Taraf kesulitan dipakai guna menguji pertanyaan dianggap sulit oleh responden, Tingkat kesukaran sering dinyatakan sebagai proporsi peserta dengan

jawaban benar maka semakin reaksinya berkurang yang dapat memilih dengan benar, semakin tinggi tingkat kesulitan.

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat kesukaran

Nilai	Kriteria
TK = 0,00	Sulit sekali
0,00 < TK ≤ 0,30	Sulit
0,30 < TK ≤ 0,70	Cukup
0,70 < TK < 1,00	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

(Sundayana, 2018:77)

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas yang dipakai yaitu uji Lilliefors sebesar 5%. Data yang dianalisis *pretest* dalam memecahkan soal bangun datar. Jika uji bahwasnya data berdistribusi normal, oleh karena analisis hipotesis dilaksanakan memakai statistik parametrik. Berikut hipotesis uji normalitas:

H0: Data tergolong normal

Ha: Data tergolong tidak normal

Data dibilang distribusi normal bila H_0 diterima pada tingkat signifikasi nilai Sig > 0,05. Jika taraf singinifikasi nilai Sig ≤ 0,05 H_0 ditolak.

Dalam pengujian uji normalitas peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah langkah-langkah menentukan ujinormalitas dengan SPSS :

1. Siapkanlah file data yang hendak diuji normalitasnya
2. Bukalah lembar kerja SPSS
3. Pilih analyze, descriptive statistic, explore

4. Masukkan variable data kedalam dependent list, kemudian klik plots
5. Berikan tanda centang di kotak normality plots with test, pilih continue, kemudian ok.
6. Output hasil uji normalitas sebaran data akan muncul, kemudian akan digunakan uji Shapiro wilk karena data lebih rendah 50 buah.
7. Kriteria kenormalan kurva yang digunakan adalah sebagai berikut :

   Apabila Lmaks ≤ Ltabel bahwasanya data distribusi normal, Apabila nilai Sig > α data distribusi normal.

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas data

Data uji normalits yaitu hasil *posttest* kecemasan belajar matematika dan kecakapan berpikir kritis. Uji tersebut yang dipakai pada penelitian ialah memakai uji normalitas *Liliefors* dikarenakan jumlah sampel lebih rendah 50 menggunakan bantuan SPSS, Berikut hipotesis yangdiajukan:

H0 : data distribusi normal

Ha : data yang tidak distribusi normal

Data dibilang distribusi normal jika H_0 diterima pada tingkat signifikasi nilai Sig > 0,05. Jika taraf singinifikasi Sig ≤ 0,05 H_0 ditolak.

Dalam pengujian uji normalitas peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah langkah-langkah menentukan ujinormalitas dengan SPSS :

1. Siapkanlah file data yang akan diuji normalitasnya
2. Bukalah lembar kerja SPSS
3. Pilih analyze, descriptive statistic, explore

4. Masukkan variable data kedalam dependent list, kemudian klik plots
5. Berikan tanda centang di kotak normality plots with test, pilih continue, kemudian ok.
6. Output hasil uji normalitas sebaran data akan muncul, kemudian akan digunakan uji Shapiro wilk karena data lebih rendah 50 buah.
7. Kriteria kenormalan kurva yang digunakan adalah sebagai berikut :

   Apabila Lmaks ≤ Ltabel bahwasanya data distribusi normal, Apabila nilai Sig > α data distribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji *paired sample t test* setelah diketahui bahwasanya nilai *posttest* tergolong normal. Uji *paired sample t test* dilakukan guna melihat hasil penelitian sebelum dan sesudah diberi treatment yang berbeda pada subjek sama.

Berikut kriteria uji *paired sample t test:*

H0 diterima bila lower nilainya negatif, upper nilanya positif dan (2-tailed)> α

Ha diterima bila lower nilanya negatif, upper nilainya negatif dan (2-tailed) α.

Adapun pengajuan sementara:

H0: tidak ada perbedaan yang signifikansi dalam kemampuan menyelesaikan soal bangun datar pada mata pelajaran matematika antara pretest-posttest memakai model pembelajaran *take and give*.

Ha: ada perbedaan yang signifikansi dalam kecakapan menyelesaikan soal bangun datar pada mata pelajaran matematika antara pretest-posttest memakai model pembelajaran *take and give*.

Setelah ditetapkannya hipotesis langkah selanjutnya adalah memasukkan data uji *paired sample t test*. Berikut beberapa langkah menggunakan program SPSS:

1. Buat lembar kerja pada SPSS
2. Tekan *Analyze lalu, compare means, Paired Sample t test*
3. Klik *prestest* dan *posttest* sebagai *current selections*, masukkan ke kotak *paired variables*
4. Pilihlah options guna memilih tingkat kesahihan, klik continue, lalu ok

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan jadwal yang disusun sebelumnya, penelitian ini dilakuka di bulan Agustus 2024-Mei 2025. Rentang waktu tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Adapun rincian jadwal penelitian dijabarkan:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024					2025					
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Observasi Sekolah											
2.	Pengajuan Judul											
3.	Penyusunan Proposal											
4.	Penelitian											

5.	Menyusun Skripsi											
6.	Sidang Skripsi											
7.	Wisuda											

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian telah dilakukan di tanggal 15-17 Mei 2025 yang bertempatkan di SDN 3 Tegowanu Kulon. Sampel yang dipakai adalah kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon jumlah 23. Penelitian dilakukan guna melihat model pembelajaran *take and give* untuk meminimalisir kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Data awal penelitian didapat dari *pretest* (angket dan soal uraian) yang disebarkan untuk siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan untuk data akhir didapatkan dari *posttest* (angket dan soal uraian) sesudah perlakuan memakai model pembelajaran *take and give*. Angket dan Soal *pretest* dan *posttest* yang diberi sebelumnya telah dilakukan pengujian data seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Data *pretest* yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian hasilnya diolah untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah rincian data dari hasil *pretest* yang diddapat:

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Angket dan Soal Uraian

No.	Keterangan	Hasil	
		Angket	Tes
1.	Jumlah Siswa	23	23
2.	Nilai Rata-rata- (*Mean*)	26.652	50.652
3.	Modus	25	44
4.	Median	26	54

5.	Varian	7.419	120.964
6.	Standar Deviasi	2.724	10.998
7.	Nilai Minimal	23	28
8.	Nilai Maksimal	33	65

2. Deskripsi Data *Posttest*

Data tersebut yang didapat sesudah diberi perlakuan (*treatment*) kemudian hasilnya diolah untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah rincian data dari hasil *posttest* yang didapat:

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Angket dan Soal Uraian

No.	Keterangan	Hasil	
		Angket	Tes
1.	Jumlah Peserta didik	23	23
2.	Nilai Rerata (*Mean*)	38.565	65.043
3.	Modus	37	58
4.	Median	38	64
5.	Varian	9.984	134.407
6.	Standar Deviasi	3.160	11.593
7.	Nilai Minimal	34	38
8.	Nilai Maksimal	45	84

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Instrumen Data

Penelitian tersebut terlebih dahulu menguji cobakan instrument tes sebagai tolak ukur yang akan dianalisiskan kedalam uji persyaratan pada analisis data. Adapaun uji persyaratan dalam penelitian yang harus dicari meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan sehingga nantinya bisa diketahui bahwa soal uraian akan diberikan tergolong baik digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Uji ini untuk mengetahui soal instrumen yang diuji cobakan valid atau

tidak. Instrumen soal ada dua tipe yaitu angket dan tes. Untuk instrumen angket berjumlah 15 butir pernyataan dan tes berjumlah 10 soal uraian. Kemudian disebarkan kepada 20 siswa kelas IV SDN 1 Kejawan. Berdasarkan kriteria ketentuan dalam uji validitas bahwa taraf signifikan adalah 5%, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebab butir soal instrumen dikatakan layak. Berdasar hasil analisis angket, menunjukkan bahwa ada 12 layak dan tiga tidak layak dari 15 jumlah keseluruhan pernyataan yang diuji cobakan. Sedangkan hasil analisis tes 10 soal uraian yang valid sehingga dipakai memenuhi untuk penelitian (Perhitungan data angket dan tes tertera di lampiran).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada angket dan soal uraian dapat dilakukan usai menghitung uji validitas instrumen. Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui angket dan soal uraian tersebut menyajikan hasil yang konsisten, ajeg atau tetap sama. Adapun penelitian ini menetapkan uji reliabilitas memakai formula *Cronbach's Alpha* untuk tipe angket dan soal uraian. Pengolahan data ini hanya pada butir yang dinyatakan valid. Berdasarkan tabel reliabilitas angket, maka perlu disimpulkan bahwa reliabilitas ini mencapai 0,797 yang menghasilkan butir angket dengan kriteria tinggi. Sedangkan berdasarkan tabel reliabilitas soal uraian, maka perlu disimpulkan bahwa reliabilitas ini mencapai 0,855 yang menghasilkan butir soal uraian dengan kriteria sangat tinggi. (Perhitungan data angket dan tes tercantum pada lampiran).

c. Daya Pembeda

Daya pembeda pada soal uraian perlu dilakukan agar mengetahui perbedaan

antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Berdasarkan tabel tes, perlu disimpulkan bahwa 10 soal tergolong cukup (Perhitungan data tes tercantum dalam lampiran).

d. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran ini perlu dilakukan guna memperoleh keberadaan tiap butir soal uraian apakah termasuk sangat mudah, mudah, sedang, atau sulit. Berdasarkan tabel tes, perlu disimpulkan bahwa didapatkan 10 butir soal yang terdiri sembilan soal tergolong mudah, satu soal tergolong sedang. (Perhitungan data tes tercantum dalam lampiran).

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket

Nomor Soal	Validitas	Reliabilitas	Keterangan Soal
1	Valid	Tinggi	Soal layak
2	Tidak Valid	Tinggi	Soal tidak layak
3	Valid	Tinggi	Soal layak
4	Valid	Tinggi	Soal layak
5	Tidak Valid	Tinggi	Soal tidak layak
6	Valid	Tinggi	Soal layak
7	Valid	Tinggi	Soal layak
8	Valid	Tinggi	Soal layak
9	Valid	Tinggi	Soal layak
10	Valid	Tinggi	Soal layak
11	Valid	Tinggi	Soal layak
12	Valid	Tinggi	Soal layak
13	Valid	Tinggi	Soal dipakai
14	Tidak Valid	Tinggi	Soal tidak dipakai
15	Valid	Tinggi	Soal dipakai

Berdasarkan tabel rekapitulasi, perlu disimpulkan bahwa angket yang terdiri 15 butir pernyataan yang telah diujikan ada 12 butir dikatakan valid oleh butir nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 15. Sedang 3 butir dikatakan tidak layak oleh butir nomer 2, 5, dan 14. Butir pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan penelitian.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Soal Uraian

Nomor Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan Soal
1	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
2	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
3	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
4	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
5	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
6	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
7	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
8	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Sedang	Soal layak
9	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak
10	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal layak

Berdasar tabel rekapitulasi di atas, perlu disimpulkan bahwa 10 dibilang layak dan mampu digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas Data

Uji tersebut guna memperoleh bukti tergolong berkontribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini melakukan pengukuran dengan memakai SPSS versi 24 melalui *Shapiro Wilk* sebab banyak penjawab yang diperoleh kurang dari 50

siswa. Berikut perhitungan tabel hasil normalitas data *pretest*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
*Pretest*_Angket	.160	23	.132	.926	23	**.089**

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan bahwa *Sig*.= 0,089 > α = 0,05 sehingga tersebut **normal**.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Soal Urain

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Soal	.141	23	.200*	.925	23	**.087**

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan bahwa *Sig*.= 0,087 > α = 0,05 sehingga data tersebut **normal**.

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas Data

Uji ini dibuat memperoleh bukti tergolong berkontribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini melakukan pengukuran dengan memakai SPSS versi 24 melalui *Shapiro Wilk* sebab banyak penjawab yang diperoleh kurang dari 50 siswa. Berikut perhitungan tabel hasil uji normalitas data *posttest*:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
*Posttest*_Angket	.125	23	.200*	.957	23	**.409**

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan bahwasanya *Sig*.= 0,409 > α = 0,05 hingga tersebut **normal**.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Soal Urain

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
*Posttest*_Soal	.098	23	.200*	.974	23	**.776**

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan bahwasanya *Sig*.= 0,776 > α = 0,05 sehingga data menyatakan **normal**.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample t Tes* guna melihat ketidaksamaan *pretest-posttest* pada kecemasan belajar dan berpikir kritis kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon menggunakan model pembelajaran *take and give*.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Angket

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-11.91304	3.36983	.70266	-13.37027	-10.45582	-16.954	22	**.000**

Berdasarkan hasil di atas pada analisis data SPSS didapat *Sig*. (2 *tailed*) ialah 0,000 < α = 0,05, bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka perlu disimpulkan bahwasanya **adanya pengaruh** model pembelajaran *take and give* untuk meminimalisir kecemasan belajar kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon.

Tabel 4.10 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Soal

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-14.39130	7.89556	1.64634	-17.80560	-10.97701	-8.741	22	**.000**

Berdasarkan hasil di atas pada analisis data SPSS didapat *Sig*. (2 *tailed*) ialah 0,000 < α = 0,05, bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka perlu disimpulkan bahwasanya **adanya pengaruh** model pembelajaran *take and give* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon.

C. Pembahasan

Pembahasan dapat diringkas berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan pada SDN 3 Tegowanu Kulon. Berdasarkan data tersebut yang telah dilaksanakan oleh peneliti, rerata skor awal siswa (*pretest* angket) 26.652 menunjukkan bahwa kecemasan belajar siswa cukup rendah. Nilai rerata akhir siswa (*posttest* angket) naik menjadi 38.565 sesudah diberikan perlauan model pembelajaran *take and give*. Sedangkan rerata awal (*pretest* soal) 50.652 bahwasanya kecakapan awal berpikir kritis peserta didik cukup minim. Nilai rerata akhir siswa (*posttest* soal) naik menjadi 65.043 sesudah diberikn perlakuan model pembelajaran *take and give*.

Berdasarkan analisa, peneliti menulis suatu pembahasan yang memuat hipotesis yang telah diteliti, diantaranya:

1. **Model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Meminimalisir Kecemasan Belajar Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa**

Penelitian dilakukan di SDN 3 Tegowanu Kulon pada siswa kelas IV mengenai kecemasan belajar pada peningkatan berpikir kritis siswa mata pelajaran Matematika terhadap model pembelajaran *take and give*. Penelitian tersebut dilakukan guna melihat model pembelajaran *take and give* memberi perbedaan terhadap kecemasan belajar dalam kecakapan berpikir kritis mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon. Di hari pertama penelitian (15 Mei 2025), diberikan *pretest* untuk memahami pengetahuan awal siswa kelas IV berupa angket kecemasan belajar dan soal berpikir kritis. Di hari kedua (16 Mei 2025), diberikan perlakuan/*treatment* pembelajaran Matematika materi bidang datar. Di hari ketiga (17 Mei 2025), diberikan *posttest* berupa angket kecemasan belajar dan soal berpikir kritis.

Adapun beberapa langkah yang perlu dijalankan pada model pembelajaran *take and give* meliputi: 1). Persiapan kartu informasi. Pendidik mempersiapkan kartu berukuran sekitar 10x15 cm berisikan informasi topik pembelajaran. 2). Pengaturan kelas. Guru mengatur suasana kelas agar kondusif untuk melaaksanakan model *Take and Give*. 3). Penyampaian materi. Pendidik mnerangkan bahan yang akan dituju. 4). Pembagian kartu kepada peserta didik. Setiap peserta didik diberikan satu kartu guna diingat dalam waktu tertentu. 5). Proses berbagi informasi. Semua siswa berdiri dan menemukan lawan main untuk saling berbagi informasi yang ada pada kartu mereka. 6). Pencatatan pasangan. Setiap siswa mencatat nama pasangan yang telah berbagi infromasi pada kartu

kontrol mereka. 7). Evaluasi. Guru menanyakan yang kurang tepat dikartu untuk mengevaluasi pemahaman siswa. 8). Penutup. Guru dan peserta didik bertukar jawaban guna membenarkan bahan yang belum dipahami dan menyakinkan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan langkah-langkah tersebuts, menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *take and give* penting dimanfaatkan pada pelajaran sebab cara tersebut membuat siswa terdorong secara aktif pada proses pembelajaran menggunakan cara pemecahan masalah nyata yang diberi pendidik. Pembelajaran Matematika, model pembelajaran *take and give* bisa bermanfaat memberi pengaruh yang relevan. Peserta didik tidak hanya melakukan asah kemampuan baca dan tulis, tapi melatih dalam perumusan beberapa pertanyaan kritis dan analisis teks lebih dalam (Mukhlisin et al., 2023). Hal tersebut, terbukti bisa di tingkatkan memakai model pembelajaran *take and give*. Sebab tersebut, pendidik diharapkan bisa menerapkan model tersebut untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat memberi pengetahuan belajar yang lebih efektif dan manfaat untuk peserta didik (Hafriani, et al., 2024).

Model pembelajaran *Take and Give* terkait teori kontruktivisme, ialah pelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan mewujudkan pengalaman yang dipunyai. Proses tersebut, peserta didik memeriksa inovasi yang diajarkan pada kerangka berpikir kritis yang sudah dimiliki. Selain itu, teori kontruktivisme juga memandang bahwasanya siswa bisa membangun pengetahuan yang aktif, desain belajar yang melibatkan partisipasi siswa melalui pengalaman belajar yang

berpusat pada diri mereka sendiri (Rahayu, T., 2023).

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Di Kelas

Dari belajar penggunaan model pembelajaran *take and give* bangun datar membuat siswa tertarik belajar Matematika sehingga siswa merasa bersemangat dalam mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan tidak merasa cemas dalam menghadapi soal matematika. Selain Setelah siswa mendapat perlakuan (*treatment*), kemudian diberi *posttest* berupa angket kecemasan belajar dan soal berpikir kritis.

Berikut tabel proporsi tiap indikator dari kecemasan belajar siswa:

Tabel 4.11 Proporsi Indikator Kecemasan Belajar

Indikator	Jumlah Perolehan Indikator		Skor Maksimal Indikator	Persentase (%) Indikator	
	Pretest	***Posttest***		***Pretest***	***Posttest***
Mathematics Knowledge	114	145	184	61.96%	78.80%
Cognitif	120	153	184	65.22%	83.15%
Somatic	172	235	276	62.32%	85.14%
Attitude	267	354	460	58.04%	76.96%

Berikut juga dapat dilihat rekapitulasi persentase tiap indikator kecemasan belajar:

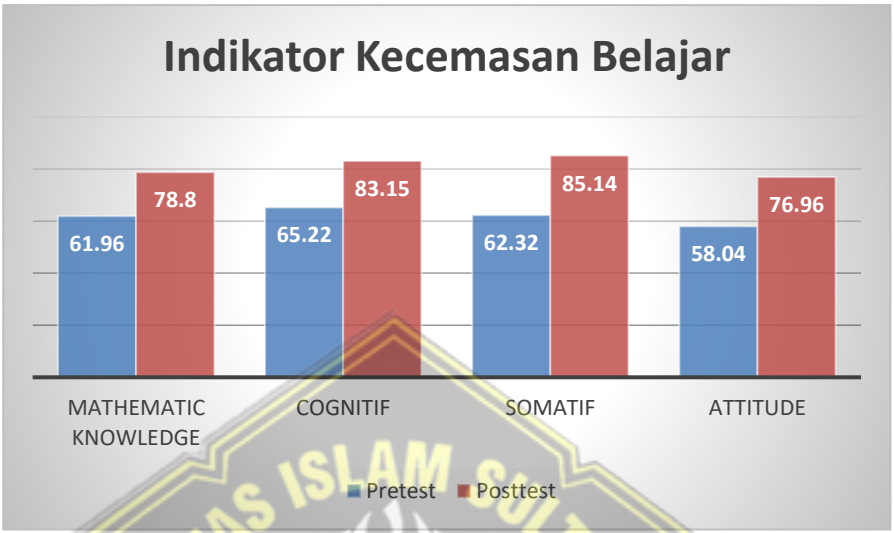

Gambar 4.2 Presentasi Indikator Kecemasan Belajar

Dari diagram tersebut, indikator kecemasan belajar dari masing-masing *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Grafik pada garis biru menunjukkan persentase hasil *pretest* siswa. Saat *pretest*, peserta didik merasakan kecemasan dalam mengerjakan soal matematika. Sesudah mendapat *treatment* dan *posttest*, peserta didik tidak merasakan cemas dalam belajar menjadi baik yaitu ditunjukan grafik berwarna merah, bahwa kecemasan belajar siswa menjadi meningkat dibanding *pretest*.

Berikut paparan hasil *pretest* dan *posttest* setiap indikatornya. Indikator pertama (*Mathematic Knowledge*) rata-rata siswa yaitu 61.96% (*pretest*) dan 78.80% (*posttest*). Saat *pretest* menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami hal-hal yang memicu tentang matematika, seperti sulit dalam memahami soal karena timbul rasa cemas. Saat *posttest* rata-rata siswa sudah mampu memahami soal matematika dengan baik. Sebagaimana dengan penelitian

(Fadhilah Rahmania, 2025) bahwa siswa mampu memahami permasalahan terkait matematika sehingga siswa tidak merasa sulit dalam mengerjakan soal.

Indikator kedua (*Cognitif*) rata-rata siswa yaitu 65.22% (*pretest*) dan 83.15% (*posttest*). Saat *pretest* menunjukkan bahwa siswa belum mampu melakukan perubahan pada pola berpikir ketika dihadapkan dengan matematika, seperti siswa belum merasa senang dalam mengerjakan matematika. Saat *posttest* rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu siswa sudah mulai senang dalam belajar matematika. Sebagaimana indikator dari penelitian (Tsaqila et al., 2023) bahwasanya peserta didik mampu mengontrol perasaan sulit berkonsentrasi dan perasaan khawatir terhadap matematika.

Indikator ketiga (*Somatif*) rata-rata siswa yaitu 62.32% (*pretest*) dan 85.14% (*posttest*). saat *pretest* menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan fisik seperti tangan berkeringat dan jantung berdebar saat diberi soal matematika. Saat *posttest* rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sudah tidak lagi merasakan tangan berkeringat dan jantung berdebar saat dihadapkan dengan matematika. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan (Reni Nuraeni & Munandar, 2023) bahwa indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan perubahan jasmani/tubuh yaitu siswa tidak mengalami tangan berkeringat, detak jantung berdebar cepat, dan gemetar.

Indikator keempat (*Attitude*) rata-rata siswa yaitu 58.04% (*pretest)* dan 76.96% (*posttest)*. Saat *pretest* menunjukkan bahwa sikap siswa muncul ketika merasakan kecemasan, seperti ingin menghindar saat diberi pertanyaan terkait matematika. Saat *posttest* rata-rata sikap siswa sudah tidak menghindar saat diberi

soal terkait matematika. Sebagaimana penelitian dilaksanakan (Mulyana et al., 2021) bahwasanya indikator tersebut menunjukkan siswa mampu mengikuti pelajaran matematika dengan tidak menghindar saat diberi pertanyaan.

Berikut tabel proporsi tiap indikator dari berpikir kritis:

Tabel 4.12 Proporsi Indikator Berpikir Kritis

Indikator	Jumlah Perolehan Indikator		Skor Maksimal Indikator	Persentase (%) Indikator	
	Pretest	*Posttest*		*Pretest*	*Posttest*
Mengatur Keterampilan Dasar	231	307	460	50.22%	66.74%
Memberikan Penjelasan Sederhana	236	305	460	51.30%	66.30%
Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	225	312	460	48.91%	67.83%
Menyimpulkan	341	427	690	49.42%	61.88%
Strategi dan Taktik	132	145	230	57.39%	63.04%

Berikut juga dapat dilihat rekapitulasi persentase tiap kemampuan berpikir kritis siswa:

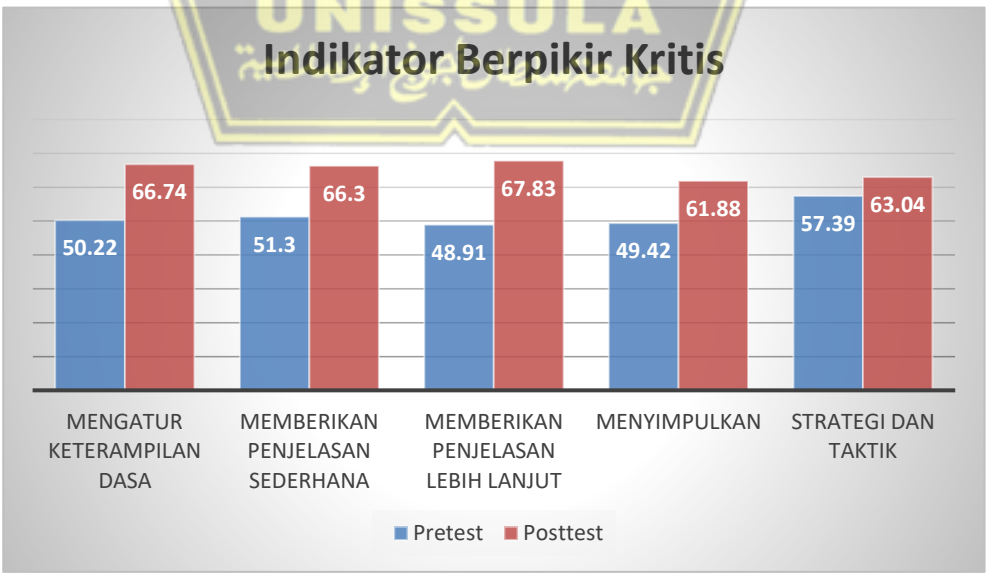

Gambar 4.3 Persentase Indikator Berpikir Kritis

Dari diagram tersebut, indikator kemampuan berpikir kritis dari masing-masing saat *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Grafik pada garis biru menunjukkan persentase hasil *pretest* siswa. Saat *pretest*, peserta didik belum bisa mengendalikan indikator kemampuan berpikir kritis dengan baik. Sesudah mendapat *treatment* dan *posttest*, kemampuan berpikir kritisnya meningkat yaitu ditunjukan grafik berwarna merah, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding *pretest*.

Berikut paparan hasil *pretest* dan *posttest* setiap indikatornya. Indikator pertama (mengatur keterampilan dasar) rata-rata siswa yaitu 50.22% (*pretest*) dan 66.74% (*posttest*). Saat *pretest* menunjukkan bahwasanya peserta didik belum dapat mengetahui informasi dasar dari permasalahan yang dihadapi. Saat *posttest* rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sudah mampu memahami permasalahan dari soal yang dihadapi. Sebagaimana dengan penelitian (Fitriani et al., 2020) bahwa indikator tersebut berpotensi meningkatkan pengetahuan dan pemikiran reflektif siswa dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan keterampilan bertanya dan berpikir tingkat tinggi.

Indikator kedua (memberikan penjelasan sederhana) rata-rata siswa yaitu 51.30% (*pretest*) dan 66.30% (*posttest*). Saat *pretest* menunjukkan bahwa siswa belum mampu menjelaskan suatu informasi secara sederhana dengan bukti yang relevan. Saat *posttest* siswa cukup mampu menjelaskan soal dengan memberikan bukti yang jelas. Sebagaimana indikator dari penelitian (Minarti et al., 2023) bahwa siswa mampu memberikan permasalahan dari berbagai sudut pandang secara jelas.

Indikator ketiga (membuat penjelasan lebih lanjut) rata-rata siswa yaitu 48.91% (*pretest*) dan 67.83% (*posttest*). Saat *pretest* menunjukkan bahwa siswa cukup mampu mengembangkan penjelasan soal lebih mendalam. Saat *posttest* siswa sudah baik dalam membuat penjelasan lebih lanjut. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan (Sumarni & Kadarwati, 2020) bahwa indikator tersebut menunjukkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis tinggi dalam mengemukakan pendapatnya, menghasilkan gagasan yang lebih mendalam dan logis.

Indikator keempat (menyimpulkan) rata-rata siswa yaitu 49.42% (*pretest*) dan 61.88% (*posttest*). Saat *pretest* menunjukkan bahwa siswa cukup mampu membuat kesimpulan tetapi belum tepat. Saat *posttest* siswa sudah mampu membuat kesimpulan dengan baik dan benar. Sebagaimana penelitian dilaksanakan (Zulkarnain et al., 2020) bahwasanya indikator tersebut menunjukkan peserta didik bisa menghasilkan kesimpulan secara benar dan lengkap setara dengan konteks masalah yang diberikan.

Indikator kelima (strategi/taktik) rata-rata siswa yaitu 57.39% (*pretest*) dan 63.04% (*posttest*). Saat *pretest* bahwasanya peserta didik dapat menentukan solusi untuk permasalahan yang yang ada. Saat *posttest* siswa sudah mampu menjawab soal dengan memberikan jawaban hingga menyusun strategi dan taktik dengan baik. Sebagaimana penelitian dilaksanakan (Susilo et al., 2020) bahwa indikator bisa dipakai guna mengukur ketercapaian indikator dengan melakukan strategi dan taktik dalam memecahkan masalah.

Dari kelima indikator saat *pretest* menunjukkan kemampuan berpikir kritis menjadi rendah yakni siswa kurang bisa dalam memahami soal, kurang mampu menjelaskan soal lebih dalam, siswa kurang tertarik dalam menyusun strategi jawaban yang diperoleh. Oleh karena itu solusi yang bisa diberikan agar lebih meningkat kecakapan berpikir kritis yaitu memakai model pembelajaran *take and give* agar peserta didik tidak jenuh, sering melakukan latihan-latihan soal agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah, dan di akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi agar dapat mewujdukan pengetahuan peserta didik.

Situasi itu ditunjukkan dengan perhitungan SPSS 24 yaitu pada Uji *Paired Sampel T Test* terdapat yaitu signifikansi (*Sig* 2-*tailed*) sejumlah 0,000 dimana probabilitasnya < 0,05, lalu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahwasanya model pembelajaran *take and give* untuk meminimalisir kecemasan belajar berpengaruh pada peningkatan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon.

Penelitian tersebut sejalan dengan dilaksanakan (Elsa Raisa, 2021) bahwasanya pembelajaran *take and give* dapat memudahkan peserta didik mengetahui bahan karena adanya interaksi antara guru dan siswa, kemudian dari model pelajaran tersebut kecakapan berpikir kritis pada matematika menjadi meningkat. Sebagaimana dilaksanakan (Dwi Anjani dkk, 2016) bahwasanya menerapkan pelajaran *take and give* pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dan juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu juga dilaksanakan (Ira Fitria dkk, 2021) bahwasanya aspek yang berpengauh prestasi belajar adalah alat, cara, sarana prasarana, penyajian contoh,

dan sistem soal antar pendidik dan peserta didik lebih bermakna dan menerus. Sebab, penerapan model pelajaran *take and give* bisa mendorong siswa lebih berkesan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, kesimpulan bahwasanya memakai model pembelajaran *Take and Give* bisa meminimalisir kecemasan siswa yang sering mengalami cemas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, membuktikan berkesan dan meningkat pada pelajaran, termasuk motivasi, hasil belajar, kreativitas, dan diharapkan juga keterampilan berpikir kritis.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penelitian yang didapat di SDN 3 Tegowanu Kulon penggunaan model pembelajaran *take and give* guna menimalisir kecemasan belajar pada peningkatan berpikir kritis pada Matematika Kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *take and give* terdapat perbedaan kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Sebagaimana ditunjukkan pada Uji *Paired Sampel T Test* didapat yaitu signifikan (*Sig* 2-*tailed*) sebanyak 0,000 dimana probabilitasnya < 0,05 menunjukkan bahwasanya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka memiliki perbedaan model pembelajaran *take and give* memberi pengauh pada kecemasan belajar dalam peningkatan berpikir kritis.

B. Saran

Berdasar penelitian yang didapat di kelas IV SDN 3 Tegowanu Kulon, bahwa memaka model pembelajaran *take and give* guna menimalisir kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, bahwasanya peneliti memberi saran guru hendaknya berinovasi melalui penggunaan model pembelajaran *take and give* karena model pembelajaran tersebut lebih berpengaruh terhadap kecemasan belajar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa daripada hanya memanfaatkan penggunaan pembelajaran konvensional yang terpaku pada ceramah dan menjadikan siswa terkesan dan tidak bosan saat belajar. Pendidik juga hendaknya

membuat situasi pembelajaran yang berkesan dengan selalu membimbing dan memotivasi siswa sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Selanjutnya, saran bagi siswa yaitu jangan jadikan belajar sebagai suatu beban akan tetapi ubahlah menjadi kebutuhan agar lebih sungguh-sungguh dalam melakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kindi, N. S., & AL-Mekhlafi, A. M. (2017). The Practice and Challenges of Implementing Critical Thinking Skills in Omani Post-basic EFL Classrooms. *English Language Teaching*, *10* (12), 116. https://doi.org/10.5539/elt.v10n12p116

Amelia, S., Sitanggang, G. Della, Siregar, R. M., Ginting, S. S. Br., & Siahaan, M. H. T. (2023). Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (eJournal)*, *9* (1), 30. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44580

Anirotul Asna. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*.

Anjani, D., & Suyanto, I. (2016a). *Penerapan Model Take And Give Dengan Media Grafis Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Tambakagung*.

Anjani, D., & Suyanto, I. (2016b). *Penerapan Model Take And Give Dengan Media Grafis Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Tambakagung*.

Apriliana, I. P. A. (2018). Tingkat kecemasan siswa SMK menghadapi ujian nasional berbasis komputer tahun 2018. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(1), 37. https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2341

Astika Masithoh. (2022). *Pengaruh Stress Kerja, Motivasi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pengurus (Studi pada Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.

Budikuncoroningsih, S. (2017). *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda* (Vol. 2).

Blustein, D. L., Kenny, M. E., Autin, K., & Duffy, R. (2019). The Psychology of Working in Practice: A Theory of Change for a New Era. *Career Development Quarterly*, *67*(3), 236–254. https://doi.org/10.1002/cdq.12193

Cassady, J. C., & Johnson, R. E. (2017). Cognitive test anxiety and academic performance. *Contemporary Educational Psychology*, *27*(2), 270–295. https://doi.org/10.1006/ceps.2001.1094

Dewi, S., & Simamora, R. (2022). Analisis Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning di SMP Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *12*(2), 368. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.359

Deng, L., Du, C., Song, P., Chen, T., Rui, S., Armstrong, D. G., & Deng, W. (2021). The Role of Oxidative Stress and Antioxidants in Diabetic Wound Healing. In *Oxidative Medicine and Cellular Longevity* (Vol. 2021). Hindawi Limited. https://doi.org/10.1155/2021/8852759

Dina Chamidah, A. N. R. S. S. A. N. C. S. (2021). *FullBook Metodologi Penelitian Pendidikan-Copy*.

Elsa Raisa Mudera Putri. (2021). *Penerapan Metode Take And Give Dalam*.

Fadhilah Rahmania, I. N. (2025). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : 12*(2), 489–500.

Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning TerhadapKemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil BelajarSiswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, *2*(3), 283–287.

Fitriani, A., Zubaidah, S., Susilo, H., & Al Muhdhar, M. H. I. (2020). PBLPOE: A learning model to enhance students' critical thinking skills and scientific attitudes. *International Journal of Instruction*, *13*(2), 89–106. https://doi.org/10.29333/iji.2020.1327a

Frinda imroatus solihah. (2017). Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ips 2 Sman 12 Surabaya Frinda Imroatus Solihah. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 5, Issue 3).

Grace, V., & Kartasasmita, S. (2024). Hubungan antara Kecemasan dan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Anwarul*, *5*(1), 33–44. https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i1.4444

Hafriani, Juwanda, R., Dewi, C. R., & Hady, M. (2024). *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah : Mengapa Hal Ini Penting Dan*. 1–9. https://doi.org/10.26811/qxw5yg10

Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 1324–1330. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298

Kusuma Nastiti, D., Harmianto, S., & Irawan, D. (2019a). *Peningkatan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Take And Give Dibantu Media Kokami Di Kelas V Sekolah Dasar*. *6*(2), 2614–0136. https://doi.org/10.26555/jpsd

Kusuma Nastiti, D., Harmianto, S., & Irawan, D. (2019b). *Peningkatan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Take And Give Dibantu Media Kokami Di Kelas V Sekolah Dasar*. *6*(2), 2614–0136. https://doi.org/10.26555/jpsd

Merdeka Belajar, K., Pendidikan, W., Memerdekakan, Y., Didik, P., Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Zuhriyah, F. A. (2022). *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*. *2*(3). http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajuphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

Minarti, I. B., Dzakiy, M. A., & Nilautama, D. (2023). The Effect of STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Based Learning Approach on Critical Thinking Skills and Cognitive Learning Outcomes of Class X SMA Negeri 1. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, *8*(2), 126–136. https://doi.org/10.55849/attasyrih.v8i2.151

Mukhlisin, L., Hayyi, A., Zuhdiniati, Z., & Murcahyanto, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi, Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, *4*(1), 22–36. https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7725

Mukholil. (2020). *Kecemasan Dalam Proses Belajar*.

Nadya Prabawati, R., Yayuk, E., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Malang, U. (2017). Pengaruh Media Lks Berbasis Model Take And Give Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Jabung 01 Kec.Jabung Kab.Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, *5*(2).

Natsir, N. (2017). *Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa*.

Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020a). The impact of stress on students in secondary school and higher education. In *International Journal of Adolescence and Youth* (Vol. 25, Issue 1, pp. 104–112). Routledge. https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823

Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020b). The impact of stress on students in secondary school and higher education. In *International Journal of Adolescence and Youth* (Vol. 25, Issue 1, pp. 104–112). Routledge.

Peker, M. (2019). Pre-Service Teachers' Teaching Anxiety about Mathematics and Their Learning Styles. *Eurasia Journal of Mathematics*, *5*(4), 335–345.

Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1696–1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Priyanto, D., & Riyanti Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak, S. (2016). *Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

Putranta, H., & Jumadi. (2019). Physics teacher efforts of Islamic high school in Yogyakarta to minimize students' anxiety when facing the assessment of physics learning outcomes. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, *7*(2), 119–136. https://doi.org/10.17478/JEGYS.552091

Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1120–1132. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511

Rahayu, T., T. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbantuan Media Gambar pada Tema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi*, *12*(2), 83–94. https://p3i.my.id/index.php/refleksi

Reni Nuraeni, & Munandar, D. R. (2023). Analisis Kecemasan Matematis Siswa SMP Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Didactical Mathematics*, *5*(2), 361–368. https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.5862

Rigusti, W., Pujiastuti, H., Kunci, K., Kemampuan, :, Masalah, P., & Matematika, M. B. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 1–10.

Rochman, & I. (2021). *Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi*.

Rositawati, D. N. (2018). *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) 2018 Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*.

Safrida, L. N., Ambarwati, R., Adawiyah, R., & Albirri, E. R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(1). https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5095

Sari, D. V. P. M., Aini, K., Syarifah, Damayanti, F., Handayani, T., & Nurokhman, A. (2021). Review: Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, *5*(1), 104–111. http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio

Steele, C. (2024). The Impact of Mental Health Literacy (MHL) in a College Reading Enhancement Course. *Journal of the National Organization for Student Success*, *1*(1). https://doi.org/10.61617/jnoss.19

Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-stem project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *9*(1), 11–21. https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754

Sumayana, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *4*(2), 364–371. https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3315

Susilo, B. E., Darhim, D., & Prabawanto, S. (2020). Critical thinking skills based on mathematical dispositions in problem-based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, *1567*(2). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/2/022101

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36.

Torous, J., Bucci, S., Bell, I. H., Kessing, L. V., Faurholt-Jepsen, M., Whelan, P., Carvalho, A. F., Keshavan, M., Linardon, J., & Firth, J. (2021). The growing field of digital psychiatry: current evidence and the future of apps, social media, chatbots, and virtual reality. *World Psychiatry*, *20*(3), 318–335. https://doi.org/10.1002/wps.20883

Tri, S., Kadarisman, S., & Sunarti, H. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Iphone (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 50, Issue 6).

Tsaqila, S., Astriani, L., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., & Jakarta, U. M. (2023). Analisis Math Anxiety dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas 5 Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2.

Turnip, M. (2018). Identifikasi Bakteri Anggota Enterobacteriaceae pada Makanan Tradisional Sotong Pangkong. *Jurnal Labora Medika*, *2*(2), 6–12.

Yayan alpian, S. wulan anggraeni, U. W. N. M. S. (2019). *581-Article Text-1142-1-10-20190815*.

Zulkarnain, I., Kusumawati, E., & Mawaddah, S. (2020). *Critical Thinking Skills of Students in Teaching Mathematics Using Model Problem-Based Learning*. *467*(Semantik 2019), 56–60. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.117